

**METODE PEMBELAJARAN TAHFIIDZ AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN HUFFAADZIL QUR'AN
FADLLULLOH KURIPAN KIDUL KESUGIHAN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh:
FITRIANI CHUSNUL CHOTIMAH
NIM. 1223301040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriani Chusnul Chotimah
NIM : 1223301040
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok
Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlulloh Kuripan Kidul
Kesugihan Cilacap

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini adalah hasil penelitian dan karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 08 Juni 2016

Yang menyatakan



Fitriani Chusnul Chotimah
NIM. 1223301040



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553,

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

METODE PEMBELAJARAN TAHFIIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN HUFFAADZIL QUR'AN FADLLULLOH
KURIPAN KIDUL KESUGIHAN CILACAP

yang disusun oleh saudari : Fitriani Chusnul Chotimah, NIM : 1223301040, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari : Selasa, Tanggal : 21 Juni 2016 dan dinyatakan telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Nurfuadi, M.Pd.I

NIP.: 19711021 200604 1 002

Muhammad Nurhalim, M.Pd

NIP.: 19811221 200901 1 008

Penguji Utama,

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.

NIP.: 19720402 200312 1 001

Mengetahui :

Dekan,



Yusuf M. M. S. Ag., M.Hum.

NIP.: 19720828 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Fitriani Chusnul Chotimah, NIM. 1223301040 yang berjudul:

**METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN HUFFAADZIL QUR'AN FADLLULLOH
KURIPAN KIDUL KESUGIHAN CILACAP**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 08 Juni 2016

Pembimbing,



Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

**METODE PEMBELAJARAN TAHFIIDZ AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN HUFFAADZIL QUR'AN FADLLULLOH
KURIPAN KIDUL KESUGIHAN CILACAP**

Fitriani Chusnul Chotimah

NIM: 1223301040

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an adalah suatu cara yang ditempuh oleh seseorang dalam kegiatan proses menghafalkan Al-Qur'an dengan tepat dan benar agar selalu diingat dan dapat mengucapkannya dengan fasih di luar kepala tanpa melihat teks Al-Qur'an. Skripsi ini dilatar belakangi dengan adanya penggunaan metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an yang bervariasi yang digunakan di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an yang dilakukan di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an. Sedangkan subjek penelitiannya adalah pengasuh, ustadz/ustadzah pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul dan para santri. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu terdapat 6 metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an yang diterapkan di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul yakni Metode *bin-nazhar* yaitu para santri sebelum menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang. Dengan tahapan *encoding*, *storage*, dan *retrieval*. Metode *tahfiidz* yaitu para santri menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut dengan tahapan *encoding*, *storage*, dan *retrieval*. Metode *wahdah* yaitu para santri menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal dengan tahapan *encoding*, *storage*, dan *retrieval*.. Metode *talaqqi* yaitu para santri menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau pembimbing yang sudah bisa dipertanggungjawabkan. Metode *takrir* yaitu para santri mengulang-ulang hafalan dengan tahapan *encoding*, *storage*, dan *retrieval*. Metode *tasmi'* yaitu biasanya dilakukan para santri untuk memperdengarkan hafalannya kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah .

Kata kunci: Metode Pembelajaran Tahfiidz Al-Qur'an

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (Q.S. Al-Hijr : 9)



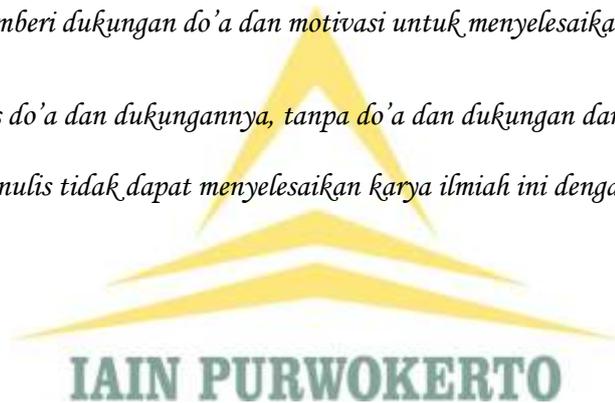
PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua penulis Bapak Suhadwan, dan Ibu Masitoh, yang selalu berjuang dan berdo'a serta memberikan restunya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Yang tercinta saudara/saudari penulis Latifah Iryani Ramdhan, Angga Prabowo, Ahlas Syukron Arif Hidayatulloh dan Dai Yasinas Azizul Amin, serta guru-guru dan teman-teman, yang selalu memberi dukungan do'a dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih atas do'a dan dukungannya, tanpa do'a dan dukungan dari kalian semua mungkin penulis tidak dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan lancar.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya, yang telah membawa risalah Islam, sehingga bisa menjadi bekal kita, di dunia dan akhirat.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.).

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, serta saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu peneliti sampaikan terima kasih kepada:

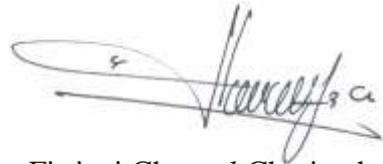
1. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Drs. H. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

5. Dr. Suparjo, S.Ag., MA., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Penasehat Akademik penulis yang telah memberikan pengarahan selama belajar di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Nurfuadi, M.Pd.I., Pembimbing skripsi yang tak henti-hentinya membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Segenap Dosen IAIN Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
11. K.H. Abuya Thoha Alawi Al-Hafidz Pengasuh Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam yang telah memberikan berbagai ilmu dan selalu memberikan nasehat-nasehat yang sangat bermanfaat untuk penulis.
12. Kyai.H. Zainudin Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Kalisabuk yang juga telah memberikan berbagai ilmu agama dan nasehat yang bermanfaat bagi penulis.
13. Bapak Kyai.H. Mufroil Abdull Jabar, S.Pd.I dan Nyai Hj. Siti Rofingatun Al-Hafidzoh Pengasuh Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh beserta ustadz dan ustadzahnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan telah banyak memberikan pengarahan, pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan skripsi penulis.

14. Kedua orang tua penulis Bapak Suhadwan, dan Ibu Masitoh yang tercinta dan saudara/saudari penulis Latifah Iryani Ramdhan, Angga Prabowo, Ahlas Syukron Arif Hidayatulloh dan Dai Yasinas Azizul Amin yang tersayang, serta semua keluarga yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas do'a dan dukungannya, tanpa do'a dan dukungan dari kalian semua mungkin penulis tidak dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan lancar.
15. Teman-teman PAI 2/b angkatan 2012 yang senantiasa mendukung penyelesaian penyusunan skripsi ini, sukses selalu buat kalian semua.
16. Teman-teman Pondok Pesantren Al-Falah Kalisabuk yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
17. Teman-teman Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam yang selalu menjadi sahabat terbaik penulis, selalu menjadi sandaran penulis, dan selalu memberikan motivasi kepada penulis. Khususnya anak-anak salsabila yang setia menemani penulis dan membantu dalam segala hal.
18. Teman-teman Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul, yang bersedia membantu penulis dalam segala hal. Dan sahabat yang masih setia menuntut ilmu di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Siti Mawardah dan Siti Munazah. Terimakasih banyak untuk kalian semua.
19. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, semoga perjuangan kita akan diberkahi Allah SWT, amin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini, Semoga skripsi ini bermanfaat, baik bagi penulis maupun bagi pembaca yang budiman. Amin.

Purwokerto, 08 Juni 2016
Penulis,



Fitriani Chusnul Chotimah
NIM. 1223301040



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran.....	16
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	16
2. Tujuan Metode Pembelajaran	17
3. Fungsi Metode Pembelajaran.....	17
4. Macam-Macam Metode Pembelajaran	18
B. Pembelajaran Tahfiidz Al-Qur'an.....	23
1. Pengertian Pembelajaran Tahfiidz Al-Qur'an	23
2. Tujuan Pembelajaran Tahfiidz Al-Qur'an.....	26
3. Mengenal Kerja Memori (Ingatan).....	27
4. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Tahfiidz Al- Qur'an.....	34
5. Tips dan Tabel Untuk Menghafal Ayat-Ayat yang Mirip.....	62

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	69
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	71
C. Objek Penelitian	71
D. Subjek Penelitian.....	71
E. Teknik Pengumpulan Data.....	72
F. Teknik Analisis Data	73

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap	76
1. Sejarah Berdirinya	76
2. Letak Geografis	77
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap	78
4. Kondisi Umum Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap	78
B. Penyajian Data	90
C. Analisis Data	104

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	118
B. Saran-Saran	122
C. Kata Penutup	122

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

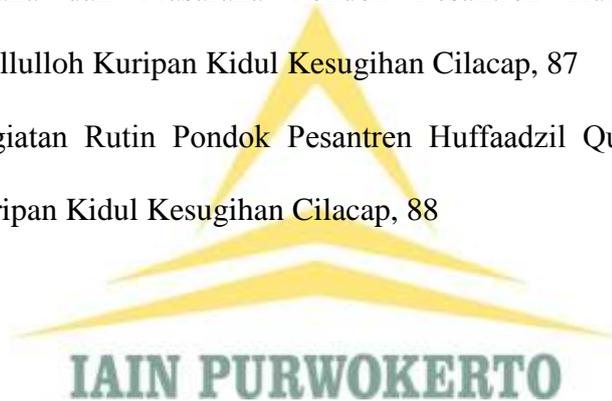
DAFTAR BAGAN

- Bagan I Struktur Kepengurusan Santri Putri Pondok Pesantren Huffaadzil
Qur'an Fadlulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap, 80
- Bagan II Struktur Kepengurusan Santri Putra Pondok Pesantren Huffaadzil
Qur'an Fadlulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap, 81



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Daftar Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap, 82
- Tabel 2 Daftar Santri Putra Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap, 83
- Tabel 3 Daftar Santri Putri Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap, 84
- Tabel 4 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap, 87
- Tabel 5 Kegiatan Rutin Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap, 88



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok dan Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap
- Lampiran 3 Foto Kegiatan Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul
- Lampiran 4 Daftar Alumni Hafidz dan Hafidzoh 30 Juz
- Lampiran 5 Formulir Pendaftaran Santri dan Surat Pernyataan
- Lampiran 6 Peraturan dan Program Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul
- Lampiran 7 Syahadah Bil Ghaib Juz 'Amma dan 30 Juz
- Lampiran 8 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 Surat Izin Riset Individual
- Lampiran 10 Surat Keterangan Riset dari Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul
- Lampiran 11 Surat Keterangan Berhak Mengajukan Judul
- Lampiran 12 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 13``Surat Keterangan Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 14 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 15 Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 16 Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi

- Lampiran 17 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 18 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 19 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 20 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 21 Berita Acara Mengikuti Sidang Munaqosyah
- Lampiran 22 Berita Acara Sidang Munaqosyah
- Lampiran 23 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 24 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 25 Surat Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 26 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 27 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 28 Sertifikat PPL
- Lampiran 29 Sertifikat KKN
- Lampiran 30 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 31 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 32 Sertifikat Ujian BTA dan PPI
- Lampiran 33 Sertifikat Komputer
- Lampiran 34 Sertifikat Opak
- Lampiran 35 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologis, Al-Qur'an merupakan bentukan dari kata *qara'a* (*qara'a-yaqro'u-qar'atan-wa qira'atan-wa qur'an*) yang berarti menghimpun, menggabung, atau merangkai.¹

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang di turunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.

Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an Allah SWT telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharannya. Demikian cara Allah memelihara Al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Hijr ayat 9 dan Q.S. Al-Waqi'ah ayat 77-79.²

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*” (Q.S. Al-Hijr : 9)

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾

¹ Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an (Teori Dan Pendekatan)*, (Yogyakarta: LKIS, 2012), hlm. 14.

² Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 1.

Artinya : “*Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh), tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.*” (Q.S. Al-Waqi’ah ayat 77-79)

Al-Qur’an diyakini terpelihara, baik secara lisan maupun tulisan. Selain dihafal, beberapa sahabat juga menuliskan ayat-ayat Al-Qur’an pada bahan-bahan yang ada pada masa itu seperti kulit-kulit dan tulang hewan, permukaan batu yang datar dan halus, serta pelepah-pelepah kurma.³

Nabi Muhammad SAW, setelah menerima wahyu langsung menyampaikan wahyu tersebut kepada para sahabat agar mereka menghafalnya sesuai dengan hafalan Nabi, tidak kurang dan tidak lebih. Dalam rangka menjaga kemurnian Al-Qur’an, selain ditempuh lewat jalur hafalan, juga dilengkapi dengan tulisan.⁴

Menghafal (*Tahfiidz*) Al-Qur’an adalah suatu pekerjaan atau perbuatan yang sangat mulia dan terpuji di sisi Allah SWT, sebab, orang yang menghafalkan Al-Qur’an merupakan salah satu hamba yang ahlullah dimuka bumi, itulah sebabnya tidaklah dalam menghafal Al-Qur’an, diperlukan metode-metode khusus ketika akan menghafalkannya.

Menghafal Al-Qur’an merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan bukan untuk dipahami. Namun setelah hafalan Al-Qur’an tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada

³ Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur’an...* hlm. 23.

⁴ Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur’an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002, II), hlm. 17.

di dalamnya. Seseorang yang berniat untuk menghafal Al-Qur'an disarankan untuk mengetahui materi-materi yang berhubungan dengan cara menghafal.⁵

Nabi Muhammad SAW adalah seorang yang ummi, yakni tidak pandai membaca dan tidak pandai menulis, hal ini secara jelas dinyatakan dalam firmannya dalam Q.S. Al-A'raf ayat 157.

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۗ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا بِهِ ۖ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَأَتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, Nabi yang Ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S.Al-A'raf ayat 157)

Karena kondisinya yang demikian (tidak pandai membaca dan menulis), maka tak ada jalan lain beliau SAW selain menerima wahyu secara hafalan. Setelah suatu ayat diturunkan, atau suatu surat beliau terima, maka segeralah beliau menghafalnya dan segera pula beliau mengajarkan kepada

⁵ Wiwi Alwiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 14.

para sahabatnya, sehingga benar-benar menguasainya, serta menyuruhnya agar mereka menghafalnya.

Demikian Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi SAW secara berangsur-angsur selama kurang lebih 23 tahun. Proses turunnya wahyu secara bertahap merupakan bantuan terbaik bagi beliau ataupun para sahabat untuk menghafalnya dan memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Qiyamah ayat 16-18

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ

Artinya: “Janganlah kamugerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu”. (Q.S. Al-Qiyamah ayat 16-18)

Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur mengandung banyak hikmah, yakni:

1. Meneguhkan hati Nabi dalam menghadapi kaum musyrik.
2. Mengingat hati Nabi yang lembut, sementara ayat-ayat Al-Qur'an tergolong berat, maka tidak pantas jika diturunkan sekaligus.
3. Agar penetapan hukum-hukum syariat juga berlangsung secara berangsur-angsur.
4. Memudahkan bagi Nabi dan para sahabat untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.
5. Agar turunnya ayat sesuai dengan timing dan konteks sosialnya.

6. Bimbingan pada sumber Al-Qur'an itu sendiri, yakni Allah yang Maha Bijaksana dan Maha Terpuji.⁶

Salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah merupakan kitab yang mudah untuk dihafal. Banyak hadis Rasulullah SAW yang mendorong untuk menghafal Al-Qur'an atau membacanya di luar kepala, sehingga hati seorang individu muslim tidak kosong dari sesuatu bagian dari kitab Allah SWT.⁷

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas bahwa Rasulullah Saw bersabda:

إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَأَنَّ لَبَّيْتِ الْخَرْبِ

Artinya: “Orang yang tidak mempunyai hafalan Al-Qur'an sedikitpun adalah seperti rumah yang roboh (rumah kumuh yang mau runtuh).” (HR. At-Tirmizi)⁸

Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah dan ringan untuk dilakukan oleh manusia jika tidak meluangkan waktu, usaha, dan segenap kemampuan. Jika segala sesuatu dimulai dengan niat yang sungguh-sungguh maka akan membuahkan hasil yang maksimal. Karena perkara yang sulit akan menjadi mudah bagi orang yang Allah SWT mudahkan. Karena menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah maka harus ada metode atau cara supaya dalam menghafal Al-Qur'an bisa cepat dan tidak ada problematika.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara langsung dengan pengasuh pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlulloh Kuripan Kidul Kesugihan, Cilacap pada tanggal 25 Oktober 2015 diperoleh informasi bahwa

⁶ Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an...* hlm. 18.

⁷ Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi dengan AL-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm. 191.

⁸ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2013), hlm. 27.

pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai program Tahfiidz Al-Qur'an. Yang sudah berdiri sejak tahun 2000, pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh sudah mampu mencetak generasi penghafal Al-Qur'an, karena salah satu upaya untuk memelihara Al-Qur'an adalah dengan menghafal, pada dasarnya hafalan adalah suatu jalan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Karena untuk mencapai suatu kefahaman juga dengan menghafal.

Pondok Pesantren Huffadzil Qur'an Fadllulloh menerapkan berbagai metode yang memudahkan para santrinya untuk menghafal Al-Qur'an. Adapun metode yang digunakan diantaranya yaitu metode *bin-nazhar*, *tahfiidz*, *wahdah*, *talaqqi*, *takrir*, *tasmi'*. Untuk kegiatan mengaji Al-Qur'an dibagi menjadi 4 tingkatan yakni tingkat *siffir* (pemula), tingkat juz 'amma, tingkat *bin-nazhar*, tingkat *bil-ghaib*. Karena menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah dan perlu menjaga hafalannya dengan baik. Maka untuk lebih mudah dalam menghafal perlu ada metode khusus supaya dalam menghafal mudah dan waktu yang digunakan untuk menghafal relatif singkat.

Untuk santri yang ulet dan rajin dengan menerapkan metode seperti di atas dan mematuhi segala peraturan yang ada, dan senantiasa menghafalnya secara berulang-ulang. Maka dengan waktu kurang lebih 2 sampai 3 tahun sudah bisa selesai menghafalkan Al-Qur'an. Setiap harinya, santri yang tidak berhalangan wajib menyetorkan hafalannya kepada pengasuh sebanyak 1 lembar, yakni satu halaman hafalan yang baru dan satu halaman hafalan yang

sudah pernah dihafal, dan setelah selesai menyetorkan hafalannya, santri mendengarkan bacaan ayat selanjutnya dari pengasuh, kemudian setelah itu santri mengulangi bacaan yang dibacakan oleh pengasuh, hal ini dilakukan supaya ketika santri hendak menghafal Al-Qur'an sudah bisa membaca dengan baik dan benar.

Kemudian setiap perolehan 5 jus santri wajib tashihan atau *tasmi'*, sebelum melewati proses tashihan, santri tidak diizinkan untuk menambah hafalannya. Karena pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlulloh mengharapkan para santrinya untuk hafal tidak hanya sekedar hafal, tapi juga untuk menguatkan daya ingatnya lebih lama dalam menghafal.

Di samping itu program yang diterapkan tidak hanya menghafal Al-Qur'an saja, tapi juga terdapat kajian untuk mengetahui isi kandungan dalam Al-Qur'an dengan mengkaji salah satu kitab yakni Tafsir Jalalain, dan juga terdapat program diniyah yang terdiri dari kelas 1-5 (*siffir, awaliyah, wustho, 'ala, 'ulya*). Karena pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlulloh mengharapkan para santrinya tidak hanya hafal di lisan saja melainkan bisa mengetahui makna yang terkandung di dalamnya dan mampu mengamalkannya dengan baik. Selain itu santri yang menghafalkan Al-Qur'an di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlulloh tergolong cepat kira-kira hanya menempuh waktu sekitar 2-3 tahun dan ketika disima' pun sudah lancar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang metode pembelajaran tahfiidz Al-

Qur'an yang digunakan di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap.

B. Definisi Operasional

1. Metode Pembelajaran Tahfiidz Al-Qur'an

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang terdiri dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, sedangkan *hodos* berarti jalan. Sehingga metode diartikan sebagai jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur.⁹

Pembelajaran diartikan sebagai suatu aktivitas untuk mentransformasikan bahan pelajaran kepada subjek belajar, pada konteks ini, guru berperan sebagai penjabar, penerjemah bahan tersebut supaya dimiliki oleh siswa.¹⁰

Metode pembelajaran yang dimaksudkan di sini adalah suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran agar dapat diterima, dimengerti, dan dipahami oleh peserta didik secara maksimal.

Istilah tahfiidz Al-Qur'an merupakan gabungan dari dua suku kata, yaitu tahfiidz dan Al-Qur'an. Kata Tahfiidz merupakan bentuk masdar ghoiru mim dari kata *حَفَظَ* - *يُحَفِّظُ* - *تَحْفِيزًا* yang mempunyai arti

38. ⁹ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009), hlm.

¹⁰ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran...* hlm. 27.

memelihara, menjaga, menghafal. Sedangkan حَفَظَ - يَحْفَظُ - حَفْظًا berarti hafal.¹¹

Tahfiidz berarti menghafal, sedangkan menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk di ingatan, dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain), yang dalam hal ini Al-Qur'an. Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹²

Sedangkan pengertian Al-Qur'an merupakan bentukan dari kata qara'a (*qara'a-yaqro'u-qar'atan-wa qira'atan-wa qur'anan*) yang berarti menghimpun, menggabung, atau merangkai.¹³

Sedangkan Al-Qur'an menurut istilah adalah Firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.¹⁴

Dengan demikian metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai suatu cara atau upaya yang digunakan para santri untuk dapat menghafalkan Al-Qur'an dengan tepat dan benar agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat mushaf.

¹¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung), hlm. 105.

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 381.

¹³ Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an...* hlm. 14.

¹⁴ Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Ciputat: PT.Ciputat Press, 2005, IV), hlm. 3.

Berdasarkan pada definisi operasional di atas metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an adalah cara atau jalan yang digunakan dalam menyampaikan materi terkait dengan menghafal Al-Qur'an yang terdapat di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul, Kesugihan, Cilacap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Metode Pembelajaran Tahfiidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis ingin capai yaitu untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

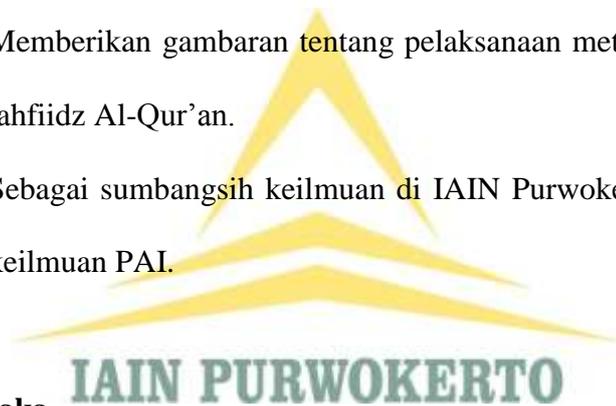
Untuk menambah khazanah keilmuan dan mengembangkan pemahaman terkait dengan metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an

di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan kepada pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan tentang metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an.
- 2) Memberikan gambaran tentang pelaksanaan metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an.
- 3) Sebagai sumbangsih keilmuan di IAIN Purwokerto dalam bidang keilmuan PAI.



E. Kajian Pustaka

Adapun yang menjadi bahan refrensi dalam telaah pustaka diantaranya adalah buku “Revolusi Menghafal Al-Qur'an (Cara Menghafal, Kuat Hafalan, dan Terjaga Seumur Hidup” yang ditulis oleh Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi Al-Hafizh, dalam buku tersebut membahas tentang keutamaan Al-Qur'an dan penghafalnya, faidah-faidah bagi penghafal Al-Qur'an, sebab-sebab yang membantu dalam menghafal Al-Qur'an, pentingnya mengetahui al-Mutasyabihat atau ayat yang serupa dalam Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an, teknik bermuroja'ah (mengulang) hafalan Al-Qur'an dan tabel terkait hafalan dan muroja'ah.

Kemudian buku yang berjudul “Panduan Menghafal Al-Qur’an Super Kilat” yang ditulis oleh Wiwi Alawiyah Wahid, dalam buku tersebut dibahas beberapa tips dan metode yang berkaitan penuh dengan cara cepat menghafal Al-Qur’an, syarat-syarat menghafal Al-Qur’an, beberapa persiapan untuk memulai menghafal Al-Qur’an, metode dalam memelihara Al-Qur’an, keutamaan atau keistimewaan bagi mereka yang menghafal Al-Qur’an, dan lain sebagainya.

Sedangkan dalam buku yang berjudul “Kiat Mudah Menghafal Qur’an” yang ditulis oleh Muhammad Habibillah Muhammad Asy-Syinqithi yang berisi tentang teknis mudah menghafal Qur’an, langkah mendidik anak-anak hafal Qur’an, hal-hal yang menghalangi hafalan, makanan yang membantu mudah menghafal, tips dan tabel muroja’ah.

Selain itu ada skripsi yang berjudul “Metode Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfiidzul Qur’an Babakan Bojong Tegal” yang ditulis oleh Rasum (2009). Skripsi tersebut menggambarkan tentang metode pengajaran di pondok pesantren Tahfidzul Qur’an yang meliputi tiga tahap yaitu hafalan juz ‘amma, mengaji *bin-nazhar*, dan menghafal *bil-hifdzi*. Persamaanannya adalah penelitian kualitatif tentang metode menghafal Al-Qur’an, hanya saja perbedaannya metode yang diterapkan di pondok pesantren Tahfiidzul Qur’an meliputi metode *tahfiidz*, *jama’*, *mudarosah* dengan sistem sorogan dan bandungan, sedangkan di pondok pesantren Huffaadzil Qur’an Fadllulloh menggunakan metode *bin-nazhar*, *tahfiidz*, *takrir*, *wahdah*, *tasmi’* dan *talaqqi*. Adapun lokasi penelitian pun berbeda yakni Rasum di pondok

pesantren Tahfiidzul Qur'an Babakan Bojong Tegal, sedangkan penulis di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul.

“Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Anak-Anak Yanbu'ul Qur'an Tersobo Prembun” yang ditulis oleh Nafisatun Nisa (2015). Skripsi tersebut menguraikan lebih rinci tentang metode menghafal Al-Qur'an yang lebih berfokus pada satu objek yaitu pondok tahfidz anak-anak. Persamaan antara penelitian penulis dengan skripsi Nafisatun Nisa yakni sama-sama penelitian kualitatif yang membahas tentang metode menghafal Al-Qur'an, hanya saja perbedaannya terletak pada metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh dan di pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an sedikit berbeda, di pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an lebih hanya berpusat kepada anak-anak (anak usia dini), dengan metode *tahfiidz*, *takrir*, *sima'an*, dan evaluasi hafalan. sedangkan di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an tidak hanya untuk anak-anak tetapi juga dewasa, sedangkan metodenya meliputi *bin-nazhar*, *tahfiidz*, *takrir*, *tasmi'*, *wahdah*, *talaqqi*. Lokasi penelitiannya pun berbeda di Kebumen dan di Kuripan Kidul.

“Study Tentang Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam Purwokerto” yang ditulis oleh Sri Miarsih (2003). Skripsi menggambarkan tentang metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di pondok pesantren Ath-Thohiriyah yakni metode *tahfiidz*, *takrir*, dan *sima'an*. Persamaan penelitian penulis dengan Sri Miarsih yakni sama-

sama membahas tentang metode menghafal Al-Qur'an hanya saja di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an yang diterapkan lebih banyak yakni meliputi *bin-nazhar*, *tahfiidz*, *talaqqi*, *takrir*, *tasmi'*, *wahdah*, *tashihan* atau *tasmi'*, dan lokasi penelitian yang dilakukan penulis dengan lokasi penelitian Sri Miarsih pun berbeda tepatnya di daerah Karangsalam dan Kuripan Kidul.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan dan daftar lampiran.

Pada bagian utama skripsi ini, penulis membagi ke dalam 5 bab yaitu :

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

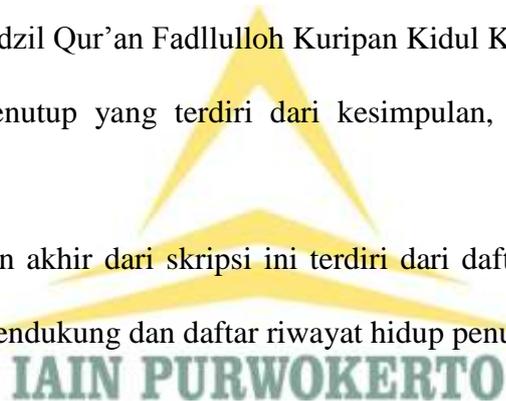
Bab II berisi landasan teori yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang terdiri dari pengertian metode pembelajaran, tujuan metode pembelajaran, fungsi metode pembelajaran, macam-macam metode pembelajaran, pengertian pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an, tujuan pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an, mengenal kerja memori (ingatan), langkah-langkah metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an, tips dan tabel untuk menghafal ayat-ayat yang mirip.

Bab III akan dijelaskan metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam proses penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV pembahasan hasil penelitian berisi gambaran umum pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap, sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, kondisi umum, penyajian dan analisis data tentang metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Sedangkan bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup penulis.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang terdiri dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, sedangkan *hodos* berarti jalan. Sehingga metode diartikan sebagai jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur.¹ Metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”.²

Pembelajaran diartikan sebagai suatu aktivitas untuk mentransformasikan bahan pelajaran kepada subjek belajar, pada konteks ini, guru berperan sebagai penjabar, penerjemah bahan tersebut supaya dimiliki oleh siswa.³

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.⁴

¹ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran...* hlm. 38.

² Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Ternate: Pustaka Firadaus, 2000), hlm. 3.

³ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran.*, hlm. 27.

⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 61.

Jadi metode pembelajaran yang dimaksudkan di sini adalah suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran agar dapat diterima, dimengerti, dan dipahami oleh peserta didik secara maksimal.

2. Tujuan Metode Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran tentu sebelumnya telah ditentukan tujuan akhir dari proses pembelajaran tersebut. Sedangkan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan cara atau metode yang tepat. Karena dengan metode yang tepat tujuan pembelajaran akan tercapai. Tujuan metode pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Menolong pelajar untuk mengembangkan pengetahuan.
- b. Membiasakan pelajar untuk menghafal, memahami, berfikir sehat, rajin, sabar, dan teliti dalam menuntut ilmu.
- c. Memudahkan proses pengajaran bagi pelajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- d. Menciptakan suasana yang sesuai bagi pengajaran yang sedang berlangsung.⁵

3. Fungsi Metode Pembelajaran

- a. Metode berfungsi sebagai salah satu jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai.⁶

⁵ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam...* hlm. 11.

⁶ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran...* hlm. 38.

- b. Metode mengajar turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.⁷

4. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Menurut Oemar Muhammad Al-Taummy Al-Syaibany metode pembelajaran antara lain :

a. Metode Lingkaran (Halaqah)

Metode ini dipergunakan semenjak bermulanya dakwah Islamiyah. Para pelajar mengelilingi gurunya dalam setengah bulatan untuk mendengarkan syarahannya. Guru yang memasuki halaqah pelajaran harus selalu berwudu', berbau harum, berpakaian yang baik, dan dengan khusyu' kepada Allah, terutama pada pelajaran Tafsir dan Hadis. Guru memulai pelajaran dengan membaca basmallah, dengan memuji kepada Allah dan mengucapkan shalawat kepada Nabi Saw. Kemudian barulah dia memulai pelajarannya, bila ia telah selesai maka ditutup dengan membaca Al-Fatihah.⁸

b. Metode Riwayat

Metode ini dianggap sebagai salah satu metode dasar yang digunakan oleh pendidikan Islam. Awalnya Hadis, bahasa dan sastra Arab termasuk ilmu-ilmu Islam yang banyak menggunakan riwayat

⁷ M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2000), hlm. 31.

⁸ Oemar Muhammad Al-Taummy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 572.

kemudian lama-kelamaan metode ini tersebar pada ilmu-ilmu Islam yang lain termasuk ilmu fiqh, ilmu kalam, dan lain lain.

Tentang Hadis Nabi, sahabat-sahabat Nabi Saw meriwayatkan apa yang didengarnya dari beliau tentang hukum-hukum petunjuk atau pekerjaan-pekerjaan dan dalam keadaan disaksikan dan dilaksanakannya. Sampai pada akhir abad Hijriyah yang pertama riwayat itu tidak terikat dengan ikatan apapun kecuali dengan kehormatan dan hati nurani orang yang meriwayatkan. Tetapi karena timbulnya gejala hadis palsu maka kecintaan kepada hadis Nabi Saw, mengajak untuk berfikir sungguh-sungguh untuk memelihara hadis dan membersihkan dari kecacatan pemalsuan dengan jalan menentukan syarat-syarat riwayat dan dasar-dasar membantah dan merubahnya.

Meriwayatkan bahasa dan sastra Arab pada mulanya tidak terikat dan terbatas, tetapi kemudian mengikuti jejak para ahli hadis dan mengikuti cara mereka meriwayatkan.⁹

c. Metode Mendengar

Meriwayatkan ilmu pada abad pertama Islamiyah bergantung penuh pada pendengaran saja. Sebab tulisan dan pembacaan belum tersebar luas dalam masyarakat Islam pada waktu itu, dan juga mereka tidak suka menulis, sebab khawatir kalau-kalau tulisannya itu diserupakan dengan Al-Qur'an. Tulisan Arab sendiri pada masa

⁹ Oemar Muhammad Al-Taummy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam...* hlm. 573.

itu masih banyak kekurangan yang menyebabkan kesukaran dalam membaca dan menulis, selain itu juga sangat sukar mendapatkan kertas. Tahun 132 H, yaitu tahun orang Islam melakukan pembukuan. Sekalipun rintangan sudah hilang, tulisan masih tersebar, namun mendengar itu masih dipakai sebagai alat untuk mengukur pengetahuan tetapi pendengarannya itu harus tepat seperti aslinya.

d. Metode Membaca

Menurut metode ini murid membacakan apa yang dihafalnya kepada gurunya atau orang lain yang membaca dan dia yang mendengarkan. Yang diharapkan murid dari gurunya adalah bahwa ia menyetujui atau membantah apa yang ia dengarkan dan menyatakan bantahan, ulasan, penerangan-penerangannya pada nash yang dibaca itu. Metode ini tersebar setelah pintu ijtihad dunia Islam telah tertutup dan pengajarannya terbatas hanya mengikuti buku-buku tertentu yang berkisar dari situ ke situ saja, juga tidak boleh melampauinya.¹⁰

e. Metode Imla'

Metode Imla' adalah metode setelah metode mendengar. Perbedaan antara metode imla' dan metode mendengar adalah pada metode mendengar guru tidak memperhatikan tulisan murid-murid terhadap apa yang diucapkannya. Guru hanya bercakap sedang murid mendengarkannya. Tetapi pada imla' guru mengatur setiap kata-kata

¹⁰ Oemar Muhammad Al-Taummy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam...* hlm. 573-575.

yang diucapkannya sedang murid-murid mencatat setiap kata-kata yang didengarnya.

Metode imla' selalu bergandengan dengan pintu ijtihad. Tetapi pada abad IV Hijriah pintu ijtihad ditutup, metode imla' pun hilang dalam pendidikan Islam. Imla' dilupakan oleh orang sehingga dihidupkan kembali oleh Al-Hafiz Abul Fadzel Al-Iraqy, Ibnu Hajar, Al-Sayuthi, Syekh Murtadha Al-Zubaidy.¹¹

f. Metode Hafalan

Orang-orang Islam dahulu sangat menghargai ingatan yang kuat dan menganggap pengembangan ingatan untuk menghafal sebagai salah satu tujuan pendidikan. Ulama yang menaruh perhatian pada hafalan adalah ulama-ulama Hadis dan Fiqih. Mereka menganggap pangkat penghafal (hafizh) sebagai pangkat paling tinggi di kalangan ilmu-ilmu hadits dan bahasa, sehingga banyak ulama-ulama Islam mencari-cari cara untuk menguatkan dan mengusahakan jalan yang baik untuk mengembangkan ingatannya.

Diantara para pendidik Islam yang telah mengajukan pendapat dalam hal ini adalah "Al-Zarnujy" dalam karangannya yang berjudul "Ta'liem Muta'allim" (mengajar murid). Di antara hal-hal yang diusulkannya untuk menguatkan ingatan adalah mengulangi berkali-kali apa yang telah dihafal sebelum itu terus mengulang dan belajar,

¹¹ Oemar Muhammad Al-Taummy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam...* hlm. 575-576.

mengurangi makan, shalat waktu malam, membaca Al-Qur'an, dan menjauhi segala macam dosa maksiat, kesusahan dan kesedihan.

g. Metode Pemahaman

Sekalipun ulama-ulama Islam menaruh perhatian pada hafalan dan ingatan mereka tidak melalaikan sama sekali pemeliharaan pemikiran terhadap yang dihafalkan, dan menjelaskan, menganalisa dan memahami sebenar-benarnya. Mereka menganggap hafalan itu sebagai jalan bukan tujuan.

Al-Haji Khalifah dalam bukunya "Kashfuzzunun" telah menunjukkan pentingnya kefahaman, pengambilan kesimpulan, dan berpindah dari pertuturan kepada kefahaman dan semantik.

Al-Syekh Burhanul Islam menasehati pelajar agar "Jangan menulis sesuatu yang tidak difahaminya, sebab itu akan menyebabkan tumpulnya otak, menghilangkan kecerdasan. Sepatutnya ia berijtihad untuk memahami guru, dan banyak berfikir dan merenung".

Sesungguhnya metode pengajaran dalam pendidikan Islam menaruh perhatian kepada pemahaman mata pelajaran sebagaimana ia menaruh perhatian pada hafalan dan tidak melalaikan kefahaman, renungan dan pemikiran sama sekali.¹²

¹² Oemar Muhammad Al-Taumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam...* hlm. 577-579.

h. Metode Lawatan Untuk Menuntut Ilmu

Pendidik-pendidik Islam menaruh perhatian besar terhadap lawatan dan perkunjungan ilmiah yang dianggap sebagai metode yang paling bermanfaat dalam menuntut ilmu, memperoleh pengetahuan, meriwayatkan hadis sejarah, *sya'ir-sya'ir*, kesusasteraan, dan perbendaharaan kata-kata. Itu merupakan jalan yang baik untuk menyelidiki ilmiah dan mengadakan hubungan dengan sebanyak mungkin ulama-ulama, rawi-rawi, dan pembaca-pembaca yang terkenal. Berpergian itu tidak terbatas pada ahli-ahli hadis saja, tetapi juga ahli-ahli bahasa yang bepergian untuk mengumpulkan perbendaharaan kata-katanya dari mulut penduduk desa (badiah).

Di antara sebab-sebab yang menggalakan bepergian dan perjalanan ilmiah adalah kesatuan tanah air (*wathan*) Islam, terbukanya antara satu dengan yang lain.¹³

B. Pembelajaran Tahfiidz Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Tahfiidz Al-Qur'an

Pembelajaran merupakan aktifitas interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik dengan didasari oleh adanya tujuan baik berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.¹⁴ Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram

¹³ Oemar Muhammad Al-Taummy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam...* hlm. 579.

¹⁴ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif (Pendidikan Agama Islam dengan Sains)*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 19.

dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁵

Istilah tahfiidz Al-Qur'an merupakan gabungan dari dua suku kata, yaitu tahfiidz dan Al-Qur'an. Kata tahfiidz merupakan bentuk masdar ghoiru mim dari kata **حَفَظَ - يُحَفِّظُ - تَحْفِيزًا** tahfiidz mempunyai arti memelihara, menjaga, menghafal. Sedangkan **حَفِظًا - يَحْفَظُ - حَفَظَ** berarti hafal.¹⁶

Tahfiidz berarti menghafal, sedangkan menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk di ingatan, dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain), yang dalam hal ini Al-Qur'an. Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.¹⁷

Secara etimologis, Al-Qur'an merupakan bentukan dari kata *qara'a* (*qara'a-yaqro'u-qar'atan-wa qira'atan-wa qur'anan*) yang berarti menghimpun, menggabung, atau merangkai.¹⁸ Sedangkan Al-Qur'an menurut istilah adalah Firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai

¹⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran...* hlm. 62

¹⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung), hlm. 105.

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 381.

¹⁸ Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an (Teori Dan Pendekatan)...* hlm. 14.

ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.¹⁹

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.

Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an Allah SWT telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharannya. Demikian cara Allah memelihara Al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Hijr ayat 9 dan Q.S. Al-Waqi'ah ayat 77-79.²⁰

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*” (Q.S. Al-Hijr : 9)

إِنَّهُ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh), tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.*” (Q.S. Al-Waqi'ah ayat 77-79)

Al-Qur'an diyakini terpelihara, baik secara lisan maupun tulisan. Selain dihafal, beberapa sahabat juga menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an pada bahan-bahan yang ada pada masa itu seperti kulit-kulit dan tulang

¹⁹ Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Ciputat: PT.Ciputat Press, 2005, IV), hlm. 3.

²⁰ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...* hlm. 1.

hewan, permukaan batu yang datar dan halus, serta pelepah-pelepah kurma.²¹

Al-Qur'an menegaskan, bahwa Allah Swt berjanji akan memudahkan kaum Muslimin dalam mempelajari Al-Qur'an, baik dalam hal membaca, menghafal, memahami, dan mentadaburinya. Allah Swt berfirman dalam Q.S. Al-Qamar dan diulang hingga empat kali yang terdapat dalam ayat 17, 22, 32, dan 40.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”²²

Dengan demikian, pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an adalah suatu proses kegiatan, di mana santri dapat menghafalkan Al-Qur'an dengan tepat dan benar agar senantiasa diingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat mushaf.

2. Tujuan Pembelajaran Tahfiidz Al-Qur'an

- a. Untuk memelihara, menjaga, serta melestarikan kemurnian Al-Qur'an.
- b. Untuk mencetak dan meneruskan generasi para penghafal Al-Qur'an.
- c. Supaya dalam melafalkan dan menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid.
- d. Mencari ridha Allah Swt.

²¹ Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an...* hlm. 23.

²² Abu Hurri Al-Qasimi Al-Hafidz, *Cepat dan Kuat Hafal Jus 'Amma*, (Sukoharjo: Al-Hurri, 2011), hlm. 26.

3. Mengenal Kerja Memori (Ingatan)

Mengingat berarti menyerap atau melekatkan pengetahuan dengan jalan pencaman secara aktif.²³ Ingatan dapat didefinisikan sebagai daya untuk mencamkan, menyimpan, dan mereproduksi kembali kesan-kesan yang telah dialami. Ingatan adalah suatu aktivitas di mana manusia menyadari bahwa pengetahuannya berasal (berdasarkan pada kesan-kesan) dari masa lampau.²⁴

Sifat ingatan yang baik, yaitu:

- a. Ingatan yang cepat, artinya apabila individu dapat menerima dengan mudah kesan-kesan kejiwaan.
- b. Ingatan yang setia, artinya apabila individu dapat menyimpan kesan-kesan itu dengan tidak berubah dari kesan semula.
- c. Ingatan yang teguh, artinya apabila individu dapat menyimpan kesan-kesan dengan teguh (kuat) dan tidak mudah lupa.
- d. Ingatan yang luas, artinya apabila individu sekaligus dapat menyimpan yang banyak dalam daerah yang luas.
- e. Ingatan yang mudah, artinya apabila individu dapat mengingat dengan sangat mudah kesan-kesan yang pernah dicampurkan.²⁵

Memori (ingatan) merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Ingatan juga berfungsi memproses informasi yang kita terima pada setiap saat, meskipun sebagian besar informasi yang

²³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Malang: Rineka Cipta, 1990), hlm. 26.

²⁴ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan (Refleksi Teoritis terhadap Fenomena)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 111.

²⁵ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan...* hlm. 112.

masuk itu diabaikan saja, karena dianggap tidak begitu penting atau tidak diperlukan di kemudian hari.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat, di mana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Karena itu seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali harus tepat. Keliru dalam memasukan atau menyimpannya, akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori.²⁶

Seorang ahli psikolog ternama, Atkinson, dalam bukunya H. Sa'dulloh, S. Q. "Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an" menyatakan bahwa para ahli psikolog menganggap penting membuat perbedaan dasar mengenai ingatan yaitu:

- a. Encoding (Memasukan Informasi ke dalam ingatan)

Encoding adalah suatu proses memasukan data-data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indra manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran.

Kedua alat indra yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi. Itulah sebabnya, sangat dianjurkan untuk mendengarkan suara sendiri pada saat menghafal Al-Qur'an agar kedua alat sensorik ini bekerja dengan baik.

²⁶ Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 48-49.

Tanggapan dari hasil pandangan dan pendengaran oleh kedua alat sensorik tadi (mata dan telinga) harus mengambil bentuk tanggapan yang identik (persis sama/fotokopi). Karena itu, untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan untuk hanya menggunakan satu model mushaf Al-Qur'an secara tetap agar tidak berubah-ubah strukturnya di dalam peta mental.²⁷

b. *Storage* (Penyimpanan)

Proses lanjut setelah *encoding* adalah penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori jangka panjang (*long term memory*). Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan di dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Apa yang disebut lupa sebenarnya hanya kita tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut di dalam gudang memori. Mungkin karena lemahnya proses saat pemetaannya, sehingga sulit ditemukan kembali. Padahal sesungguhnya masih ada di dalam gudang memori.

Perjalanan informasi dari awal diterima oleh indra hingga memori jangka pendek, bahkan ke memori jangka panjang ada yang bersifat otomatis ada pula yang harus diupayakan. Keduanya dialami dalam kehidupan sehari-hari.

Proses penyimpanan yang bersifat otomatis pada umumnya merupakan pengalaman-pengalaman yang istimewa. Sementara itu,

²⁷ Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an...* hlm 49-50.

pengalaman-pengalaman yang umum dialami sehari-hari harus diupayakan penyimpanannya kalau memang hal itu dikehendaki atau diperlukan. Demikian pula informasi-informasi yang kita terima dan hal itu dianggap penting untuk disimpan, tentu diperlukan pengamatan yang serius. Penghafalan Al-Qur'an termasuk kategori yang kedua, jadi harus diupayakan secara sungguh-sungguh agar tersimpan baik di dalam gudang memori.

Salah satu upaya agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (*rehearsal* atau *takrir*). Ada dua cara pengulangan:

- 1) *Maintenance rehearsal*, yaitu pengulangan untuk memperbarui ingatan tanpa mengubah struktur (sekedar pengulangan biasa) atau disebut juga pengulangan tanpa berpikir.
- 2) *Elaborative rehearsal*, yaitu pengulangan yang diorganisasikan dan diproses secara aktif, serta dikembangkan hubungan-hubungannya sehingga menjadi sesuatu yang bermakna.

Takrir yang dilakukan pada umumnya oleh para penghafal Al-Qur'an adalah cara yang pertama. Yaitu, mengulang dan mengulang sampai ayat-ayat Al-Qur'an dihafal dengan lancar. Cara ini memang lebih cocok dipakai terutama jika menghafal materi yang tidak dipahami maknanya serta menginginkan urutan-urutan hafalan secara persis dengan teks aslinya. Sedangkan jika yang diingat adalah

makna atau intisarinya, maka cara yang kedua lebih baik karena tidak terikat pada teks. Tetapi menghafal sesuatu yang dimengerti maknanya akan lebih mudah daripada yang tidak diketahui maknanya.

Penyimpanan informasi di dalam gudang memori dan seberapa lama kekuatannya juga bergantung pada individu. Ada orang yang memiliki daya ingat teguh, sehingga menyimpan informasi dalam waktu lama, meskipun tidak atau jarang diulang, sementara yang lain memerlukan pengulangan secara berkala bahkan cenderung terus menerus. Materi hafalan yang mengharuskan ketuhan urutan-urutan (*sequence*) seperti hafalan Al-Qur'an memang harus selalu diulang, berbeda dengan materi yang cukup diperlukan makna dan intisarinya saja biasanya tidak terlalu menuntut pengulangan yang terus-menerus.

Perlu ditegaskan bahwa gudang memori itu tidak akan penuh dengan informasi-informasi yang dimasukkan ke dalamnya walaupun disimpan berulang-ulang, karena kemampuannya menurut para pakar psikologi nyaris tanpa batas. Hanya perlu diketahui bahwa belahan otak (otak kanan dan otak kiri) mempunyai fungsi yang berbeda. Fungsi belahan otak kiri terutama untuk menangkap persepsi kognitif, menghafal, berpikir linier dan teratur. Sedangkan belahan otak kanan lebih terkait dengan persepsi holistik imajinatif, kreatif,

dan bisosiatif. Menurut fungsinya tersebut, maka belahan otak kirilah yang bekerja keras ketika menghafal Al-Qur'an.²⁸

c. *Retrieval* (Pengungkapan Kembali)

Pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, urutan-urutan ayat sebelumnya secara otomatis menjadi pancingan terhadap ayat-ayat selanjutnya. Karena itu, biasanya lebih sulit menyebutkan ayat yang terletak sebelumnya daripada yang terletak sesudahnya. Atau, mungkin akan menemukan masalah ketika akan mengingat ayat yang terletak di awal pojok Al-Qur'an, karena waktu menghafalnya telah ter-antara-I oleh berbagai informasi dengan akhir pojok sebelumnya. Apabila persambungan antara satu halaman dengan halaman berikutnya tidak berurut dalam peta mental, maka mungkin akan terjadi kegagalan pada saat ingin mereproduksi awal halaman baru.

Oleh karena itu, perlu dilakukan persambungan dalam menghafalkannya, agar di dalam peta mental juga terjadi persambungan yang berarti. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menghafal ulang satu atau dua ayat yang telah dihafal terakhir sebelumnya, kemudian menyambungkannya dengan menghafal ayat di halaman yang baru saat ini. Urutan yang dibuat menjadi pancingan

²⁸ Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an...* hlm. 50-52.

terhadap ayat yang terletak dibelakangnya. Proses ini memudahkan terjadinya reproduksi atau pengingatan kembali.

Apabila upaya mengingat kembali tidak berhasil walaupun dengan pancingan, maka orang menyebutnya “lupa”. Lupa mengacu pada ketidakberhasilan kita menemukan informasi di dalam gudang memori, sungguhpun ia tetap ada di sana. Lupa yang terjadi sebelum suatu informasi dikirim ke memori jangka panjang, oleh ahli psikologi tidak disebut lupa karena memang belum pernah disimpan. Mereka menyebutnya hilang atau keluar. Jadi, lupa terjadi sesudah hasil pengolahan informasi dimasukkan ke dalam memori jangka panjang, dan hanya karena kegagalan menemukannya kembali di dalam gudang memori yang luas itu. Kegagalan yang terjadi pada saat pemasukan informasi, maka sebenarnya informasi itu telah hilang sebelum mencapai penyimpanannya. Dan ternyata informasi seperti itu lebih banyak dalam kehidupan ini, karena kita cenderung hanya menyimpan sesuatu yang dianggap perlu untuk tujuan praktis, kecuali yang *automatic processing* dalam pengalaman istimewa.

Memang terdapat banyak faktor yang memengaruhi hafalan Al-Qur'an, baik yang menyangkut mudah sukarnya melakukan *tahfidz* dan *takrir*, lama singkatnya dalam penyimpanan, maupun kuat tidaknya dalam pengulangan kembali. Faktor-faktor tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan individu dan dapat pula disebabkan oleh upaya-upaya yang dilakukan. Perbedaan individu misalnya faktor

intelegensi, faktor kepribadian tertentu, faktor usia (setelah usia tiga puluh tahun kemampuan mengingat terus menurun). Sedangkan yang dapat diupayakan misalnya tingkat kemampuan memahami makna ayat, efektifitas waktu, dan penggunaan metode-metode yang baik.²⁹

4. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Tahfiidz Al-Qur'an

a. Metode Menghafal Al-Qur'an Menurut Ahsin W. Al-Hafidz

Ahsin W. Al-Hafidz membagi metode menghafalkan Al-Qur'an menjadi 5 metode yaitu:

1) Metode (*Thariqah*) *Wahdah*

Yang dimaksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya.

Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Setelah ayat-ayat dalam satu muka telah dihafalnya, maka gilirannya menghafal urutan ayat dalam satu muka.

Untuk menghafal yang demikian maka langkah selanjutnya ialah membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hingga

²⁹ Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an...* hlm. 53-54.

benar-benar lisan mampu mereproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami atau refleksi. Demikian selanjutnya, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.³⁰

2) Metode (*Thariqah*) *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.

Menghafalnya bisa dengan metode *wahdah* atau dengan berkali-kali menuliskannya sehingga dengan berkali-kali menuliskannya ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati. Berapa banyak ayat tersebut ditulis tergantung kemampuan penghafal.

Metode *kitabah* ini juga banyak keuntungannya, sebagaimana dikemukakan Ahsin W. Al-Hafidz :

Metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat

³⁰ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...* hlm. 63.

membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan ingatannya.³¹

3) Metode (*Thariqah*) *Sima'i*

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur`an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif:

- a) Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak. Dalam hal seperti ini, instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya, karena ia harus membacakannya satu persatu ayat untuk dihafalnya, sehingga penghafal mampu menghafalnya secara sempurna. Baru kemudian dilanjutkan dengan ayat berikutnya.
- b) Merekam lebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dalam kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar dengan seksama sambil mengikuti secara perlahan-lahan. Kemudian diulang lagi dan diulang lagi, dan seterusnya menurut

³¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...* hlm. 64.

kebutuhan sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal di luar kepala.

Setelah hafalan dianggap cukup mapan barulah berpindah kepada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, dan demikian seterusnya. Metode ini akan sangat efektif untuk penghafal tuna netra, anak-anak, atau penghafal mandiri atau untuk *takrir* (mengulang kembali) ayat-ayat yang sudah dihafalnya. Tentunya penghafal yang menggunakan metode ini, harus menyediakan alat-alat bantu secukupnya, seperti *tape recorder*, pita kaset dan lain-lain.³²

4) Metode (*Thariqah*) Gabungan.

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja *kitabah* (menulis) di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula.

Jika ia telah mampu mereproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya. Tetapi jika penghafal belum mampu mereproduksi hafalannya kembali dalam tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkannya sehingga ia

³² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...* hlm. 65.

benar-benar mencapai nilai hafalan yang solid, demikian seterusnya.

Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus berfungsi untuk pemantapan hafalan. Pemantapan hafalan dengan cara ini pun akan baik sekali, karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.

5) Metode (*Thariqah*) *Jama'*

Metode (*Thariqah*) *Jama'* ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif. Yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur.

Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya.

Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan *mushaf* (tanpa melihat *mushaf*) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya.

Setelah siswa benar-benar hafal, barulah kemudian diteruskan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan di samping itu juga akan dapat membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.³³

b. Metode Menghafal Al-Qur'an Menurut H. Sa'dulloh, S.Q.

Proses menghafal Al-Qur'an menurut H. Sa'dulloh, S.Q. sebagai berikut :

1) *Bin-Nazhar*

Bin-Nazar yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses *bin-nazhar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu.

Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang *lafadz* maupun urutan ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama proses *bin-nazhar* ini diharapkan calon hafizh juga mempelajari ayat-ayat tersebut.³⁴

2) *Tahfiidz*

Tahfiidz yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah *dibaca* berulang-ulang secara *bin-nazhar*

³³ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...* hlm. 66.

³⁴ Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 55.

tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan.

Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya.

Untuk merangkaikan hafalan urutan kalimat dan ayat dengan benar, *setiap* selesai menghafal materi ayat berikutnya harus selalu diulang-ulang mulai dari ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua dan seterusnya. Setelah satu halaman selesai dihafal, diulang kembali dari awal sampai tidak ada kesalahan, baik lafadz maupun urutan ayat-ayatnya.

Setelah halaman yang ditentukan dapat dihafal dengan baik dan lancar, lalu *dilanjutkan* dengan menghafal halaman berikutnya. Dalam hal merangkai hafalan perlu diperhatikan sambungan akhir halaman tersebut dengan awal halaman berikutnya, sehingga halaman itu akan terus sambung-menyambung. Karena itu, setiap selesai satu halaman perlu juga diulang dengan dirangkaikan dengan halaman-halaman sebelumnya.³⁵

³⁵ Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an...* 55-56.

3) *Talaqqi*

Talaqqi yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafizh Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru tahfiidz juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad Saw.³⁶

4) *Takrir*

Takrir yaitu mengulang hafalan atau men-sima'-kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di-sima'-kan kepada guru tahfizh. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya, pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk men-*takrir* materi yang telah dihafalkan.

5) *Tasmi'*

Tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada

³⁶ Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an...* 56-57.

dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

Metode yang dikenal untuk menghafal Al-Qur'an ada tiga macam, yaitu :

- 1) Metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.
- 2) Metode bagian, yaitu orang menghafal ayat demi ayat, atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman.
- 3) Metode campuran, yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal tersendiri. Kemudian diulang kembali secara keseluruhan.³⁷

Menurut H. Sa'dulloh, S. Q ada sembilan cara menghafal Al-Qur'an yaitu:

- 1) Memahami makna ayat sebelum dihafal
- 2) Mengulang-ulang membaca (*bin-nazhar*) sebelum menghafal
- 3) Mendengarkan bacaan orang yang lebih ahli
- 4) Sering menulis ayat-ayat Al-Qur'an
- 5) Memperhatikan ayat atau kalimat yang serupa
- 6) Selalu mengulang-ulang (*takrir*) hafalan sendiri

³⁷ Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an...* hlm. 58.

- 7) Mengulang (*takrir*) hafalan dalam shalat
 - 8) Mengulang (*takrir*) hafalan bersama-sama
 - 9) Mengulang (*takrir*) hafalan di hadapan guru.³⁸
- c. Metode Menghafal Al-Qur'an Menurut Yahya Fattah Az-Zawawi (Al-Hafizh)
- 1) Mulailah dengan memperbaiki bacaan Al-Qur'an terlebih dahulu. Sebelum mulai menghafal target hafalan harian, pertama-tama harus memperbaiki terlebih dahulu bacaan Al-Qur'annya. Hal ini bisa dilakukan dengan menyimak atau mendengarkan seorang qari atau hafizh yang terpercaya. Kemudian hendaknya membacakan beberapa halaman Al-Qur'an di hadapannya untuk meyakinkan pengucapan yang benar. Lakukanlah kegiatan tersebut secara terus menerus, hingga selesai menghafalkannya.
 - 2) Sediakan waktu dan tempat yang tepat. Tentukanlah suatu tempat tertentu yang memungkinkan bisa untuk berkonsentrasi menghafalkan hafalan harian secara optimal. Tempat yang jauh dari kegaduhan. Juga mengkhususkan waktu tertentu untuk hafalan harian dan muroja'ah. Waktu yang paling utama adalah waktu shalat fajar dan sesudahnya. Karena pada waktu-waktu tersebut, keadaan pikiran sedang berada pada puncak konsentrasi.
 - 3) Menggunakan metode tabulasi (tabel) dan petunjuk penggunaannya

³⁸ Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an...* hlm. 59-66.

- 4) Menulis ayat yang sudah dihafal sebanyak lima kali
 - 5) Menulis halaman yang ingin dihafalkan
 - 6) Mengulang-ulang hafalan, setiap ayat ulangilah sebanyak 25 kali atau lebih.
 - 7) Memperdengarkan hafalan kepada orang lain (*tasmi'*). *Pertama*, akan bertambah giat dan semangat jika memiliki seorang pengawas. *Kedua*, *tasmi'* kepada orang lain merupakan salah satu sebab menumbuhkan ketekunan untuk senantiasa menghafal. *Ketiga*, perbaikilah kesalahan-kesalahan sedari awal.³⁹
- d. Dalam menghafal Al-Qur'an Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum menyebutkan ada 4 teknik dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu :
- 1) Teknik memahami ayat yang akan dihafal.
 - 2) Teknik mengulang-ulang sebelum menghafal.
 - 3) Teknik mendengarkan sebelum menghafal.
 - 4) Teknik menulis sebelum menghafal.⁴⁰

Adapun cara nomor 1 paling baik diterapkan. Dengan cara ini seseorang bisa menyelesaikan hafalannya dalam tempo yang relatif singkat. Tetapi terapan cara ini lebih cocok untuk seseorang yang mempunyai ilmu alat, yakni bahasa Arab. Bagi yang ingin menerapkannya tetapi tidak menguasai bahasa Arab dapat menggunakan Al-Qur'an terjemah, penulis sarankan untuk memilih

³⁹ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2013), hlm. 76-87.

⁴⁰ Zaki Zamani & M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al-Barokah, 2014), hlm. 46.

Al-Qur'an yang tulisannya menggunakan standar Al-Qur'an pojok yang biasa digunakan untuk menghafal.

Cara yang nomor 2, lebih cocok untuk diterapkan jika dilihat dari aspek pemahaman bahasa dan waktu. Dan lebih efektif jika diterapkan untuk mayoritas penghafal Al-Qur'an, karena inti menghafal Al-Qur'an adalah dengan mengulang-ulangnya, bahkan untuk orang yang menguasai bahasa Arab sekalipun. Dan cara ini bisa digabungkan dengan cara nomor 3, hanya saja ada perbedaannya.

Dalam kesempatan kali ini, yang mendengarkan bukan murid, tetapi guru. Maksudnya, setelah seorang murid menyetorkan hafalannya, maka dia harus membaca *bin-nazhar* ayat-ayat yang akan dihafalkan selanjutnya di hadapan gurunya. Hal ini untuk memberi tahu sang murid bagaimana membaca ayat-ayat tersebut dengan benar, karena jika terjadi kesalahan akan mendapatkan teguran dari sang guru.

Untuk cara yang nomor 3 dan 4, banyak kelemahan walaupun tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan. Ketika seorang penghafal harus mendengar atau menuliskan ayat-ayat yang akan dihafal, yang dibaca oleh seorang guru, maka akan membutuhkan waktu yang banyak. Karena disaat bersamaan guru harus menyimak hafalan dari murid yang lainnya. Cara ini cocok digunakan untuk seorang anak yang menghafal Al-Qur'an dalam bimbingan orang

tuanya. Atau untuk lembaga pendidikan Al-Qur'an yang menggunakan metode privat.⁴¹

Menurut Zaki Zamani dan Ust. M. Syukron Maksun dalam bukunya "Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an" merinci secara jelas metode atau langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur'an, metode ini dibagi per 5 juz yang diawali dari bagaimana menghafal pada 3 juz pertama. Selain itu penulis juga akan memakai istilah yang sering digunakan dalam dunia ke-tahfiidh-an, yaitu

- 1) Tambahan yaitu saat di mana anda harus menghafal atau menambah hafalan yang baru.
- 2) Ulangan yaitu muroja'ah hafalan yang harus disertakan pada saat anda menghafal hafalan yang baru (tambahan). Ulangan ini berlaku saat hafalan lebih dari 3 juz. Istilah ini juga disebut dengan ulang tambah. Maksudnya adalah menambah hafalan yang disertai dengan mengulang hafalan pada juz-juz sebelumnya.
- 3) Deresan pada prinsipnya sama dengan ulangan, hanya saja deresan tidak bersamaan dengan tambahan. Deresan berlaku jika hafalan sudah mencapai lebih dari 5 juz.
- 4) ¼ juz yaitu satuan jumlah hafalan yang berjumlah 5 halaman (sering juga disebut dengan istilah dua lembar setengah), karena satu juz

⁴¹ Zaki Zamani & M. Syukron Maksun, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an...* hlm. 46-47.

terdiri dari 20 halaman, hal yang sama juga berlaku untuk kelipatannya, yaitu $\frac{1}{2}$ juz (10 halaman), $\frac{3}{4}$ juz (15 halaman).⁴²

Adapun langkah-langkah menghafal Al-Qur'an menurut Zaki Zamani dan Ust. M. Syukron Maksum yaitu:

1) Langkah 1: 3 Juz Pertama

Pelaksanaan metode ini adalah saat seseorang mulai menghafal Al-Qur'an hingga mencapai 3 juz hafalan pertama. Lebih rincinya sebagai berikut:

- a) Tambahan. Setiap harinya anda harus menghafal sebanyak dua halaman dari mushaf standar anda. Waktu yang baik untuk digunakan adalah setelah shalat Subuh, karena setelah bangun tidur pikiran akan lebih *fresh* dan sangat cocok untuk menghafal. Lebih baik lagi jika bangun tengah malam. Dan satu halaman lagi dihafalkan setelah shalat Maghrib.
- b) Ulangan. Untuk 3 juz pertama ini ulangan berlaku untuk hafalan yang sudah anda hafalkan setiap harinya. Hal ini untuk melancarkan hafalan yang telah didapat. Setiap saat anda akan menambah hafalan harus mengulang hafalan dari awal, per $\frac{1}{4}$ juz atau per 5 halaman.
- c) Setiap anda mencapai hafalan $\frac{1}{4}$ juz atau kelipatannya, maka anda harus mengulang hafalan $\frac{1}{4}$ juz tersebut hingga lancar.

⁴² Zaki Zamani & M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an...* hlm. 50-51.

Jangan melanjutkan untuk menghafal sebelum dapat membaca hafalan $\frac{1}{4}$ juz tersebut dengan lancar.

- d) Setelah dapat melancarkan hafalan seperti poin di atas, maka anda harus mengulang hafalan dari awal juz (jika hafalan sudah sampai pada $\frac{1}{4}$ ke-2 atau selebihnya) per $\frac{1}{4}$ juz. Dengan demikian, kegiatan menambah hafalan dihentikan untuk sementara waktu guna muroja'ah dan melancarkan hafalan yang sudah didapat. Jika hafalan sudah masuk juz kedua atau ketiga, maka *ba'da* Maghrib bisa digunakan untuk mengulang hafalan juz sebelumnya. Untuk jumlahnya terserah, apakah $\frac{1}{4}$ juz atau $\frac{1}{2}$ juz, namun jika mampu mengulang $\frac{1}{2}$ juz tentu lebih baik karena dengan begitu anda akan dapat mengulang seluruh hafalan dengan waktu lebih singkat dan memulai dari depan lagi.
- e) Setelah selesai menghafal 3 juz pertama ini, anda harus melancarkannya sebelum meneruskan hafalan pada juz selanjutnya.⁴³

No	Tambah	Ulang	Waktu	Jumlah	Keterangan
1	1 hlm.	-	Ba'da Subuh dan ba'da Maghrib	2 hlm.	
2	1 hlm.	Sejuml ah	Ba'da Subuh dan ba'da	-	-Dilakukan sebelum

⁴³ Zaki Zamani & M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an.*, hlm. 52-

		halaman yang sudah dihafal	Maghrib		menambah hafalan yang baru -Dalam batasan ¼ juz
3	-	¼ juz	Situasional	-	Jika hafalan genap ¼ juz
4	-	¼ juz	Ba'da Subuh dan ba'da Maghrib		-dari awal juz s.d. akhir hafalan, jika hafalan sampai pada ¼ juz ke-2 atau kelipatannya, dan sudah mengulang hafalan pada poin ke 3 -tambahan dihentikan untuk sementara waktu -ba'da Maghrib digunakan untuk mengulang, jika hafalan sudah masuk juz kedua atau ketiga

5	-	½ juz	Ba'da Subuh dan ba'da Maghrib	1 juz	Jika selesai 3 juz pertama, ulangi hingga lancar sebelum melanjutkan hafalan pada juz berikutnya.
---	---	-------	-------------------------------------	-------	---

2) Langkah 2: 5 Juz Pertama

Setelah anda menghafal 3 juz pertama sesuai metode di atas, maka untuk selanjutnya anda akan masuk metode untuk 5 juz pertama. Di sini terdapat beberapa perbedaan dengan metode pertama di atas. Penjelasannya sebagai berikut:

- a) Tambahan untuk tahap ini tetap sebanyak satu halaman setiap *ba'da* Subuh dan *ba'da* Maghrib, masing-masing sebanyak satu halaman. Hanya saja ditambah dengan mengulang (ulangan) hafalan ¼ juz dari 3 juz awal. Jadi, dalam sehari akan mengulang hafalan sebanyak ½ juz.
- b) Setiap mencapai hafalan baru ¼ juz harus dilancarkan terlebih dahulu hingga lancar (seperti metode nomor 1 poin 3).
- c) Setelah menyelesaikan hafalan 5 juz pertama ini, anda harus mengulang dari awal juz 1 (seperti metode 1 poin 5).⁴⁴

⁴⁴ Zaki Zamani & M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an.*, hlm. 54-55.

No	Tambah	Ulang	Waktu	Jumlah	Keterangan
1	1 hlm.	¼ juz (dari juz 1 s.d juz 3)	Ba'da Subuh dan ba'da Maghrib	-2 hlm untuk tambahan -1/2 juz untuk ulangan	-
2	-	¼ juz	Situasional	-	Untuk setiap hafalan yang baru dihafal
3	-	½ juz	Ba'da Subuh dan ba'da Maghrib	1 juz	-Dari juz 1 s.d. juz 5 -ulangi hingga lancar

3) Langkah 3: Juz 6-10

Pada tahap ini metode deresan akan dimulai. Untuk tambahan terjadi perubahan, yang semula sejumlah dua halaman setiap hari, pada tahap ini akan mengalami pengurangan menjadi satu halaman, yaitu hanya pada pagi hari setelah shalat Subuh. Reduksi ini bertujuan untuk memberi waktu lebih untuk muraja'ah hafalan yang sudah mulai banyak.

- a) Tambahan hanya pada pagi hari sebanyak satu halaman. Dan ulangan yang menyertainya adalah dari juz sebelumnya. Misalnya, anda sampai pada juz 7, maka ulangan yang dipakai hanya dari juz 6 (karena 5 juz pertama telah masuk tahap deresan untuk me-muroja'ah-nya) yaitu setiap ulangan sebanyak $\frac{1}{4}$ juz. Jumlah ulangan ini bisa ditambah menjadi $\frac{1}{2}$ juz jika anda telah sampai pada juz 9 dan juz 10.
- b) Deresan berlaku untuk juz 1 sampai juz 5. Deresan dilakukan setiap selesai shalat fardhu lima waktu. Jumlahnya $\frac{1}{4}$ juz setiap *ba'da* shalat. Jadi, dalam sehari anda mengulang hafalan sebanyak $1 \frac{1}{4}$ juz, dan hafalan sebanyak 5 juz (dari juz 1 sampai juz 5) akan anda selesaikan dalam jangka waktu empat hari. Karena *ba'da* Subuh digunakan untuk menambah hafalan, maka deresan yang seharusnya dibaca *ba'da* Subuh dipindahkan menjadi *ba'da* Maghrib. Jadi, *ba'da* Maghrib mendapat bagian dua kali lipat dari bagian yang lainnya.
- c) Jika anda selesai menghafal hingga juz 10 ini, maka harus melancarkannya sebelum menginjak juz berikutnya.⁴⁵

⁴⁵ Zaki Zamani & M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an...* hlm. 55-56.

No	Tambah	Ulang	Waktu	Jumlah	Keterangan
1	1 hlm.	$\frac{1}{4}$ juz	Ba'da Subuh	-	Ulangan bisa menjadi $\frac{1}{2}$ juz jika telah masuk juz ke-4 atau ke-5 dari tahap ini (juz 9 atau juz 10)
2	-	$\frac{1}{4}$ juz (dari juz 1 s.d. juz 5)	Setiap ba'da shalat fardhu	$\frac{1}{4}$ juz	-juz 1 s.d juz 5 akan terulang dalam waktu 4 hari -bagian untuk ba'da Subuh dipindahkan ke ba'da Maghrib
3	-	$\frac{1}{2}$ juz	Setiap ba'da shalat fardhu	2 $\frac{1}{2}$ juz	Untuk melancarkan 10 juz hafalan yang telah anda dapat

4) Langkah 4: Juz 11-15

- a) Ulang tambah berlaku seperti pada tahap sebelumnya, yaitu satu halaman untuk tambahan dan $\frac{1}{4}$ juz untuk ulangan. Ulangan ditambah menjadi $\frac{1}{2}$ jika hafalan sampai pada juz ke-4 (juz 14) atau juz ke-5 (juz ke-15) dari tahap ini.
- b) Karena jumlah hafalan banyak, maka untuk deresan juga ditambah menjadi $\frac{1}{2}$ juz setiap selesai shalat. Deresan pada

tahap berlaku untuk juz 1-10. Seperti perhitungan di atas, anda akan mengulang 10 juz tersebut dalam waktu empat hari.

No	Tambah	Ulang	Waktu	Jumlah	Keterangan
1	1 hlm.	¼ juz	Ba'da Subuh	-	Ulangan bisa ditambah menjadi ½ juz jika hafalan sampai pada juz 14 atau juz 15
2	-	½ juz	Ba'da Maghrib		Deresan untuk juz 1-10

5) Langkah 5: Juz 16-20 dan 21-30

Untuk tahap terakhir hanya terjadi sedikit perubahan. Pada juz 16-20 deresan menjadi $\frac{3}{4}$ juz atau 15 halaman. Dan untuk juz ke-21 hingga juz ke-30, deresan ditambah menjadi 1 juz.⁴⁶

- e. H. A. Muhaimin Zen membagi metode menghafal Al-Quran menjadi dua macam, dengan pernyataannya: “Adapun metode menghafal Al-Qur`an ada dua macam yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan, yaitu metode *tahfiidz* dan *takrir*”.⁴⁷

1) Metode *Tahfiidz*

Metode *Tahfiidz* yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. Adapun dari metode *tahfiidz* ini dapat dijelaskan

⁴⁶ Zaki Zamani, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an...* hlm.57.

⁴⁷ A. Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1985), hlm. 248.

secara mendetail, sebagaimana langkah-langkah yang diambil oleh H. A. Muhaimin Zen, yaitu:

- a) Pertama kali terlebih dahulu calon penghafal membaca *bin-nazhar* (dengan melihat mushaf) materi-materi yang akan diperdengarkan ke hadapan instruktur minimal 3 (tiga) kali.
- b) Setelah dibaca *bin-nazhar* (dengan melihat mushaf) dan terasa ada bayangan, lalu dibaca dengan hafalan (tanpa melihat mushaf) minimal 3 (tiga) kali dalam satu kalimat dan maksimalnya tidak terbatas. Apabila sudah dibaca dan dihafal 3 (tiga) kali masih belum ada bayangan atau masih belum hafal, maka perlu ditingkatkan sampai menjadi hafal betul dan tidak boleh materi baru.
- c) Setelah satu kalimat tersebut ada dampaknya dan menjadi hafal dan lancar, lalu ditambah dengan merangkaikan kalimat berikutnya sehingga sempurna menjadi satu ayat. Materi-materi baru ini selalu dihafal sebagaimana halnya menghafal pada materi pertama. Kemudian dirangkaikan dengan mengulang-ulang materi atau kalimat yang telah lewat, minimal 3 (tiga) kali dalam satu ayat ini dan maksimal tidak terbatas sampai betul-betul hafal. Tetapi apabila materi hafalan satu ayat ini belum lancar betul, maka tidak boleh dipindah kemateri ayat berikutnya.

- d) Setelah materi satu ayat ini dikuasai hafalannya dengan hafalan yang betul-betul lancar, maka diteruskan dengan menambah materi ayat baru dengan membaca *bin-nazhar* terlebih dahulu dan mengulang-ulang seperti pada materi pertama. Setelah ada bayangan lalu dilanjutkan dengan membaca tanpa melihat sampai hafal betul sebagaimana halnya menghafal ayat pertama.
- e) Setelah mendapat hafalan dua ayat dengan baik dan lancar tidak terdapat kesalahan lagi, maka hafalan tersebut diulang-ulang mulai dari ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua minimal 3 (tiga) kali dan maksimal tidak terbatas. Begitu pula menginjak ayat-ayat berikutnya sampai kebatas waktu yang disediakan habis dan pada materi yang telah ditargetkan.
- f) Setelah materi yang ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, lalu hafalan ini diperdengarkan dihadapan instruktur untuk ditashih hafalannya serta mendapatkan petunjuk-petunjuk dan bimbingan seperlunya. Waktu menghadap instruktur pada hari kedua, penghafal memperdengarkan materi baru yang sudah ditentukan dan mengulang materi hari pertama. Begitu pula pada hari ketiga. Materi hari pertama, hari kedua dan hari ketiga harus selalu diperdengarkan untuk lebih memantapkan

hafalannya. Lebih banyak mengulang-ulang materi hari pertama dan kedua akan lebih menjadi baik dan mantap hafalannya.⁴⁸

2) Metode *Takrir*

Metode ini merupakan suatu metode untuk mengulang-ulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur. Jadi metode *takrir* ini sangat penting sekali diterapkan, karena menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan kadangkala terjadi kebosanan. Sangat dimungkinkan sekali suatu hafalan yang sudah baik dan lancar menjadi tidak lancar atau bahkan menjadi hilang sama sekali.

Sewaktu *takrir*, materi yang diperdengarkan dihadapan instruktur harus selalu seimbang dengan *tahfiidz* yang sudah dikuasainya. Jadi tidak boleh terjadi bahwa *takrir* jauh ketinggalan dari *tahfiidz*nya. Dalam hal ini perimbangan antara *tahfiidz* dan *takrir* adalah satu banding sepuluh. Artinya apabila penghafal mempunyai kesanggupan hafalan baru atau *tahfiidz* dalam satu hari dua halaman, maka harus diimbangi dengan *takrir* dua puluh halaman (satu juz).

Tepatnya materi *tahfiidz* satu juz yang terdiri dari dua puluh halaman, harus mendapat imbangan takrir sepuluh kali, demikian seterusnya. Dan apabila materi satu juz itu belum mendapat imbangan, umpama *tahfiidz*nya sudah mendapat dua puluh

⁴⁸ A. Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya...* hlm. 249-250.

halaman (satu juz) sedangkan *takrirnya* baru enam atau tujuh kali, maka kesempatan untuk *tahfiidz* perlu dihentikan dan kesempatan selanjutnya disediakan untuk mengejar *takrirnya* sampai mencukupi jumlah perimbangan yaitu sepuluh kali.⁴⁹

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh H. A. Huhaimin Zen dapat disimpulkan bahwa harus adanya keseimbangan antara *takrir* (mengulang hafalan) dengan *tahfiidz* (menghafal materi baru) dari ayat-ayat Al-Qur`an.

Takrir sebagian dari proses menghafalkan Al-Qur`an yang juga sebagai kunci keberhasilan dari semua yang diusahakan dalam menghafalkan dan menjaga hafalan Al-Qur`an pada diri seseorang. Usaha pengulangan ini harus diadakan secara ketat, karena kalau hafalan yang sudah ada tidak akan bertahan lama dan akan sia-sia jikalau pemeliharaan tidak dilaksanakan. Sedangkan kunci keberhasilan menghafal Al-Qur`an adalah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalnya yang disebut "*takrir*".

- f. Metode memelihara hafalan bagi yang sudah khatam 30 juz menurut Wiwi Alawiyah Wahid dalam bukunya "Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an" bagi para penghafal Al-Qur'an yang sudah khatam 30 juz, diwajibkan untuk selalu memelihara hafalannya, yaitu dengan mengulang hafalan secara keseluruhan dengan istiqomah. Bisa juga

⁴⁹A. Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya...* hlm. 251.

melakukan takrir pada saat shalat fardhu atau shalat sunah. Adapun urutan metodenya sebagai berikut.⁵⁰

1) Hari Pertama

Hari Pertama atau hari Jum'at dimulai dengan membaca surat al-Faatihah hingga akhir dari surat an-Nissa'. Jika dikalkulasi, surat-surat tersebut akan menjadi 5 juz 2 lembar (4 halaman) 5 baris. Dalam hal ini, perhitungannya menggunakan Al-Qur'an ayat pojok. Jadi, dalam satu juznya terdapat 10 lembar, yang terdiri atas 20 halaman. Mengulang sebanyak 5 juz dalam sehari bisa dilakukan kapan dan di mana saja, misalnya saat shalat fardhu 5 waktu. Selain itu, peengulangan juga dapat dilakukan ketika shalat sunnah atau selain waktu-waktu shalat. Hal yang paling penting ialah harus dilakukan dengan istiqomah.

2) Hari Kedua

Hari kedua atau hari Sabtu untuk meneruskan dari hafalan hari sebelumnya, yaitu dimulai dari surat al-Maa'idah hingga akhir surat at-Taubah. Surat-surat tersebut telah dikalkulasi menjadi 5 juz 1 lembar, atau 51 lembar, yang sama dengan 102 halaman.

3) Hari Ketiga

Hari ketiga atau hari Minggu digunakan untuk melanjutkan hari sebelumnya. Dalam hari ketiga ini dimulai dengan membaca

⁵⁰ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), hlm. 109-110.

surat Yunus hingga akhir surat an-Nahl. Jika dikalkulasi, surat-surat tersebut menjadi 3 juz 10 lembar.

4) Hari Keempat

Hari keempat atau hari Senin, surat yang akan dibaca dimulai dari surat al-Isra' sampai akhir dari surat al-Furqaan. Bila dikalkulasi, surat-surat tersebut menjadi 4 juz 2 lembar dan 1 pojok.

5) Hari Kelima

Hari kelima tau hari Selasa dilanjutkan dengan membaca surat asy-Syu'araa' sampai akhir surat Yassiin. Jika dikalkulasi, surat-surat tersebut menjadi 3 juz 9 lembar 1 pojok.

6) Hari Keenam

Hari keenam atau hari Rabu, mengulang hafalan Al-Qur'an dimulai dari surat ash-Shaaffaat sampai akhir surat al-Hujuraat. Bila dikalkulasi, surat-surat tersebut menjadi 3 juz 6 lembar.

7) Hari Ketujuh

Hari ketujuh atau hari Kamis mengulang hafalan dimulai dari surat Qaaf sampai akhir surat an-Naas. Jika dikalkulasi, surat-surat tersebut menjadi 4 juz 3 lembar 1 pojok. Bila mengamalkannya menggunakan waktu-waktu shalat fardhu, maka akan khatam pada waktu shalat Isya' atau pada malam Jum'at.⁵¹

⁵¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an...* hlm. 110.

Dalam melakukan kegiatan takrir atau dengan wirid membaca Al-Qur'an, para ulama tahfidz Al-Qur'an, biasanya menyingkat wirid tersebut menjadi *fami bisyauqin* (فمي بشوق). Kata tersebut dikupas menjadi satu kata, dan dari masing-masing huruf tersebut menjadi simbol dari surat yang akan dijadikan sebagai wirid oleh Rasulullah Saw. Yang dilakukan setiap harinya.

Adapun singkatan dari kata per kata *fami bisyauqin* terbagi menjadi tujuh bagian, sebagaimana berikut:

- 1) Huruf *fa'* merupakan simbol dari surat al-Fatihah, sebagai awal wirid Rasulullah Saw. Pada hari pertama.
- 2) Huruf *mim* merupakan simbol dari surat al-Maa'idah, sebagai awal wirid beliau hari kedua.
- 3) Huruf *ya'* merupakan simbol dari surat Yunus, sebagai wirid beliau pada hari ketiga.
- 4) Huruf *ba'* merupakan simbol dari surat Bani Israil (nama lain surat al-Isra'), sebagai wirid beliau pada hari keempat.
- 5) Huruf *syin* merupakan simbol dari surat asy-Syu'araa', sebagai wirid beliau pada hari kelima.
- 6) Huruf *wawu* merupakan simbol dari surat washafat atau ash-Shaaffat, sebagai wirid beliau pada hari keenam.
- 7) Kemudian, huruf yang terakhir, yaitu huruf *qaf* merupakan simbol dari surat Qaaf, sebagai wirid beliau pada hari ketujuh.

Apabila anda hanya mampu mengkhatamkan Al-Qur'an selama 2 minggu sekali atau 1 bulan sekali, maka anda harus membuat target halaman atau juz yang harus dibaca dalam setiap harinya. Jika 2 minggu sekali, berarti targetnya setengah atau lebih sedikit dari target khataman 1 minggu sekali. Begitu juga ketika anda hendak mengkhatamkan Al-Qur'an sebulan sekali.⁵²

5. Tips dan Tabel Untuk Menghafal Ayat-Ayat yang Mirip

Beberapa tips yang akan membantu para penghafal Al-Qur'an untuk mengklasifikasikan ayat-ayat yang mirip di dalam Al-Qur'an Al-Karim:⁵³

a. Tips pertama

Di antara ayat-ayat yang mirip di dalam Al-Qur'an, ada beberapa yang berbeda dari yang lainnya. Cobalah mengenalinya sampai bisa membedakan dari yang lainnya. Hal ini dapat memudahkan dalam menghafal dan beberapa ayat dalam tabel berikut ini :

No	Ayat Yang Bunyinya Sama di Semua Tempat	Ayat Yang Mirip Bunyinya Dan Hanya di Satu Tempat	Surat	Ayat
1	وَالْيَوْمِ الْآخِرِ	وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ	Al-Baqarah	8
2	مَا تُبْدُونَ وَمَا تَكْتُمُونَ	مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ	Al-Baqarah	33

⁵² Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an...* hlm. 111-122.

⁵³ Muhammad Habibillah Muhammad Asy-Syinqithi, *Kiat Mudah Menghafal Quran*, (Surakarta: Gazzamedia, 2011), hlm. 129.

3	أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ	أَيَّامًا مَّعْدُودَةً	Al-Baqarah	80
4	وَلَا هُمْ يُنظَرُونَ	فَلَا تُخَفَّفُ عَنْهُمْ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ	Al-Baqarah	86
5	حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِينَ	حَقًّا عَلَى الْمُحْسِنِينَ	Al-Baqarah	236
6	فَلَا تَكُونَنَّ	فَلَا تَكُنْ مِنَ الْمُمْتَرِينَ	Ali-Imran	60

Hanya saja, tabel di atas tidak mencakup seluruh ayat di dalam Al-Qur'an. Berikut ini ada tabel kosong. Melalui bacaan Al-Qur'anmu, cobalah untuk mengisinya dengan ayat-ayat tambahan yang lafalnya disebutkan tidak hanya sekali:

No	Ayat Yang Bunyinya Sama di Semua Tempat	Ayat Yang Mirip Bunyinya dan Hanya di Satu Tempat	Surat	Ayat

b. Tips Kedua

Ada ayat-ayat yang hanya dua kali disebutkan pada dua tempat dengan lafal yang sama persis, namun lafal tersebut sedikit berbeda

dengan lafal-lafal ayat di tempat lainnya. Cermati sebagian ayat tersebut dalam tabel berikut ini.⁵⁴

afal Ayat	Surat	Ayat	Surat	Ayat	Bunyi Ayat Di Tempat Lain
وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَشْكُرُونَ	Yunus	60	An-Naml	73	وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ
وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ	Al-Anbiya'	16	Shad	27	السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
إِنَّ لِقَوْلِ عَزِيزٍ	Al-Hajj	40	Al-Hajj	74	إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ
ءَايَاتٍ مُّبِينَةٍ	An-Nur	34	An-Nur	46	آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ
هُم مَّا يَشَاءُونَ	Az-Zumar	34	Asy-Syura	22	هُم فِيهَا مَّا يَشَاءُونَ

Cobalah untuk mengisi tabel berikut ini:

Lafal Ayat	Surat	Ayat	Surat	Ayat	Bunyi Ayat Di Tempat Lain

⁵⁴ Muhammad Habibillah Muhammad Asy-Syinqithi, *Kiat Mudah Menghafal Quran...* hlm. 134.

c. Tips Ketiga

Cobalah untuk menentukan hubungan antara ayat-ayat yang sama persis tersebut dengan ayat-ayat yang sekedar mirip saja, pada tabel di atas. Caranya: bukalah mushaf pada bagian ayat-ayat yang mirip tersebut dan taruh di hadapanmu. Berusahalah menentukan hubungan di antara ayat-ayat tersebut yang memudahkan kamu untuk mengingatnya.

Contohnya:

- 1) Dalam surat Ali-Imran ayat 176, 177, dan 178, terdapat lafal:

• وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

• وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

• وَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ

Ringkas ketiganya dengan kata عام, huruf 'ain untuk kata عَظِيمٌ,

alif untuk kata أَلِيمٌ, dan mim untuk kata مُّهِينٌ, ketiganya pun menjadi tertata untuk mudah dihafalkan.

- 2) Pada surat Al-Maidah ayat 62, yang berbunyi لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ, diikuti langsung dengan kalimat لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَصْنَعُونَ, pada ayat 63, dan sesudah itu pada halaman berikutnya pada ayat 79, لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ringkas ketiganya dengan kata عصف, huruf pertama 'ain, untuk kata يَفْعَلُونَ, huruf kedua shad, untuk kata يَصْنَعُونَ, dan

Tabel Jadwal Tasmi'⁵⁷

No	Hari	Tanggal	Awal Tasmi'		Akhir Tasmi'		Tingkat Tasmi'
			Surat	Ayat	Surat	Ayat	

Tabel Jadwal Muroja'ah⁵⁸

No	Hari	Tanggal	Awal Muroja'ah		Akhir Muroja'ah		Jumlah Pengulangan	Tingkat Hafalan
			Surat	Ayat	Surat	Ayat		

⁵⁷ Muhammad Habibillah Muhammad Asy-Syinqithi, *Kiat Mudah Menghafal Quran...* hlm. 140.

⁵⁸ Muhammad Habibillah Muhammad Asy-Syinqithi, *Kiat Mudah Menghafal Quran...* hlm. 141.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dilokasi penelitian, dan penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹ Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah-masalah aktual sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara snowball.²

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yaitu suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan inprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik.³

Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka penelitian ini disebut penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Miles dan Huberman, yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, dalam bukunya Metodologi

¹ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 47.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2009), hlm. 14.

³ Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*, (Kudus: Nora Media Enterprice, 2011), hlm. 250.

Penelitian Praktis yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertitik tolak dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu.

Lebih lanjut menurut Bogdon dan Biklen yang dikutip oleh sugiyono mengemukakan karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).⁴

Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.⁵

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...* hlm. 21-22.

⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 47.

Penelitian ini menggambarkan bagaimana penerapan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlulloh yang terletak di Desa Kuripan Kidul Rt 08 Rw 01 Kec. Kesugihan Kab. Cilacap Prov. Jawa Tengah 53274. Telp. (0282) 5071881/ Hp. 081548844584. Adapun Waktu pelaksanaan penelitian yaitu dari tanggal 30 April 2016 – 05 Juni 2016.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah tentang metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah hal-hal yang menjadi sumber data atau informasi dalam penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pengasuh, ustadz, uztadzah dan santri pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Yaitu suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini penulis menggunakan observasi partisipatif yaitu pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan.⁶

Metode observasi ini penulis gunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung pelaksanaan metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap.

2. Metode Wawancara

Yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan dari seseorang yang disebut responden melalui suatu percakapan yang sistematis dan terorganisasi.⁷

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan penulis terlebih dahulu membuat pedoman wawancara secara garis besar. Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai pengasuh pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh dan utadz, ustadzah, untuk mendapatkan informasi yang

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 216.

⁷ Ulbek Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 312.

berkaitan dengan pelaksanaan metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap.

3. Metode Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data yang terdapat dalam dokumen-dokumen, majalah, buku-buku, catatan harian, agenda dan lain-lain.⁸

Dengan menggunakan metode ini penulis akan mengumpulkan data dokumentasi yang berkaitan dengan metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap seperti sejarah berdirinya pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh, letak geografis, visi misi, struktur organisasi, foto-foto kegiatan dan dokumentasi yang berkaitan dengan metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menemukan dan menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti dengan teknik-teknik pengumpulan data lainnya. Peneliti diharapkan dapat meningkatkan pemahamannya tentang data yang terkumpul dan

⁸ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 206.

memungkinkannya menyajikan data tersebut secara sistematis guna menginterpretasikan dan menarik kesimpulan.⁹

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya kemudian membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan. Sehingga semakin mudah untuk dipahami. Dalam pola penyajian penulisan data, penulis akan menarasikan penjelasan terkait metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an secara jelas. Karena dalam hal ini yang sering digunakan untuk menyajikan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan di awal bersifat sementara dan akan

⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 171-172.

berubah bila ditemukan buku-buku yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰



¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...* hlm. 338-345.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap

1. Sejarah Berdirinya

Pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang ikut berpartisipasi mensukseskan cita-cita pemerintah yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, membekali para santri dengan mengutamakan pengetahuan keagamaan, dikandung maksud agar para santri dipersiapkan sebagai kader-kader bangsa yang siap diterjunkan ke masyarakat, menjawab problematika masyarakat khususnya dalam hal keagamaan, yang belandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadis.

Pondok Pesantren Huffadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul berdiri sejak tahun 1999 namun diresmikan pada tahun 2000. Setelah berdirinya masjid Al-Itqon, kemudian dibangunlah pondok pesantren Huffadzil Qur'an Fadllulloh, yang menjadi tempat pendidikan nonformal untuk menuntut ilmu-ilmu agama dan menghafal Al-Qur'an. Pondok pesantren yang didirikan dan diasuh langsung oleh K. H. Mufroil Abdul Jabar S.Pd.I dan Nyai. Hj. Siti Rofingatun Al-Hafidzoh, yang saat ini sudah mempunyai kurang lebih 122 santri, 33 santri putra dan 89 santri

putri yang terdiri dari anak usia 7 tahun hingga 26 tahun, dan sudah mencetak generasi para huffadz (penghafal Al-Qur'an).¹

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlulloh Kuripan Kidul terletak di Jalan Diponegoro Rt. 08 Rw. 01 desa Kuripan Kidul Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah Kode Pos 53274. Telp. (0282) 5071881/Hp. 081548844584.²

Adapun pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlulloh Kuripan Kidul berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kuripan Lor
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Menganti
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Karang Kandri
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kalisabuk³

Lokasinya strategis yakni dibangun di pinggir jalan tepat di belakang masjid Al-Itqon. Dan berada di tengah-tengah pemukiman penduduk. Di depan Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlulloh Kuripan Kidul juga terdapat yayasan SMP YA BAKI II, dan sebagian santri juga ada yang sekolah di sekolah tersebut.

¹ Dokumentasi Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlulloh dikutip pada tanggal 30 April 2016.

² Dokumentasi Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlulloh dikutip pada tanggal 30 April 2016.

³ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Alfiyah, Pada Tanggal 03 Mei 2016.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap

a. Visi:

“Berpartisipasi mencerdaskan kehidupan bangsa yang berakhlakul karimah. Dengan membekali para santri pengetahuan keagamaan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadis. Serta memelihara dan menjaga kemurnian Al-Qur'an”.

b. Misi:

- 1) Untuk membekali para santri, ilmu pengetahuan agama berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadis.
- 2) Mempersiapkan generasi muda yang berakhlakul karimah serta menjaga dan memelihara nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.
- 3) Melestarikan Al-Qur'an dengan budaya sima'an Al-Qur'an.
- 4) Menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an.⁴

4. Kondisi Umum Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap

Kondisi umum pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlulloh Kuripan Kidul menyangkut :

- a. Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlulloh Kuripan Kidul

⁴ Dokumentasi Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlulloh dikutip pada tanggal 30 April 2016.

Untuk susunan kepengurusan pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap adalah:

**STRUKTUR KEPENGURUSAN
PONDOK PESANTREN HUFFAADZIL QUR'AN FADLLULLOH
KURIPAN KIDUL KESUGIHAN CILACAP⁵**

DEWAN PENGURUS

PELINDUNG : KEPALA DESA KURIPAN KIDUL

PENASEHAT : 1. K. MUHAMMAD SARWIN
2. K. BURHANUDIN

PENGASUH : 1. K.H. MUFROIL ABDUL JABAR, S.Pd.I.
2. NYAI. HJ. SITI ROFINGATUN AL-HAFIDZOH

KETUA : K. IMAM SUNARYO
KHARIS WASIKIN

SEKRETARIS : HADI MUSTOFA

BENDAHARA : MUKHAROR ABDUL JABAR

BIDANG-BIDANG

BIDANG SARPRAS : 1. H. WAGIRUN
2. DARWAN SYAEFURROHMAN
3. MAKHI ALWI
4. SURYANTO

BIDANG JARINGAN : 1. H. LEGINO HADI KUSNO
2. H. JUWENI

⁵ Dokumentasi Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh dikutip pada tanggal 08 Mei 2016.

3. H. SOLEKHAN

4. H. RIDWAN

5. HARYONO

6. SAIMAN

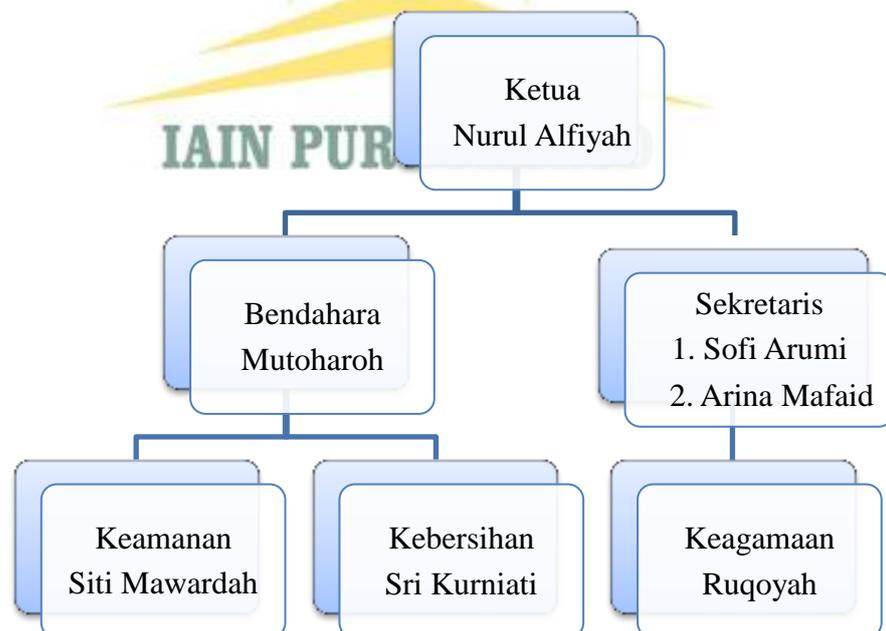
BIDANG KEAMANAN : 1. SAMIJAN

2. MUJAWADUN

BIDANG KESEHATAN : 1. WASTO HARYOSUSANTO

Bagan I

**STRUKTUR ORGANISASI SANTRI PUTRI
PONDOK PESANTREN HUFFAADZIL QUR'AN FADLLULLOH
KURIPAN KIDUL KESUGIHAN CILACAP⁶**



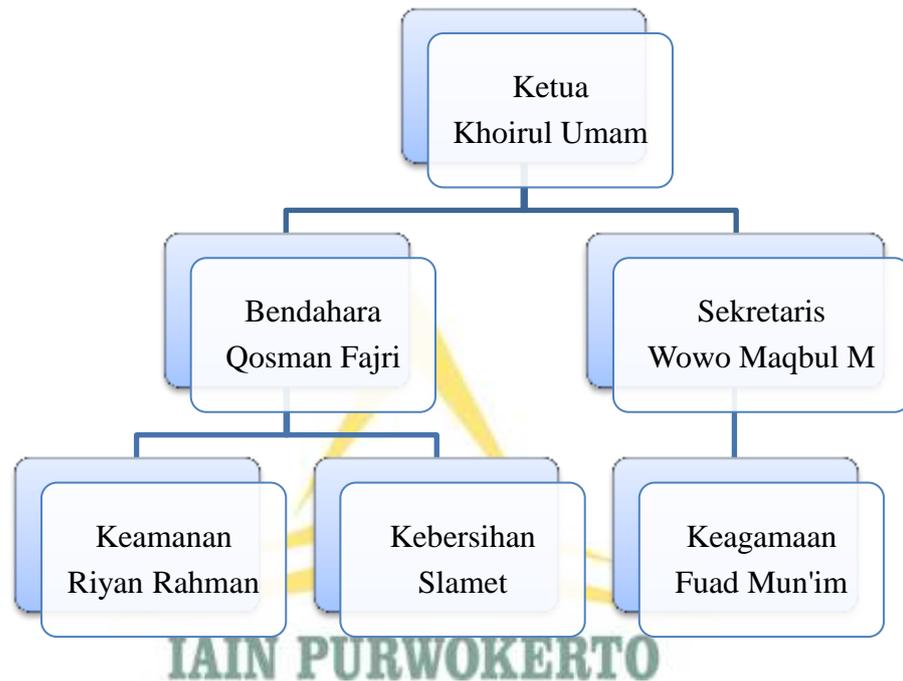
⁶ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Alfiyah, pada tanggal 13 Mei 2016.

Bagan II

STRUKTUR ORGANISASI SANTRI PUTRA

PONDOK PESANTREN HUFFAADZIL QUR'AN FADLLULLOH

KURIPAN KIDUL KESUGIHAN CILACAP⁷



b. Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh

Dalam menyelenggarakan pembelajaran, pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul diasuh oleh Bapak K. H. Mufroil Abdul Jabar, S.Pd.I yang merupakan alumni pondok pesantren Al-Hikmah Danasri milik Kyai. H. Muhammad Busyro Ilyas dan pernah juga di Al-Falah Ploso, dan Ibu Nyai. Hj. Siti Rofingatun Al-Hafidzoh alumni dari pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Semarang milik Kyai. H. Muntaha Sajad Al-Hafidz.⁸ Di dalam

⁷ Wawancara dengan Ustadz Khoirul Umam, pada tanggal 14 Mei 2016.

⁸ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Alfiyah, pada tanggal 13 Mei 2016.

mengajar beliau dibantu oleh para santri senior yang kebanyakan sudah mampu menghafal 30 Juz untuk mengajar program diniyah. Mengenai keadaan ustadz dan ustadzah pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
DAFTAR USTADZ DAN USTADZAH
PONDOK PESANTREN HUFFAADZIL QUR'AN FADLLULLOH
KURIPAN KIDUL KESUGIHAN CILACAP⁹

NO	NAMA	L/P	ALAMAT
1.	Nurul Alfiyah	P	Kuripan Kidul
2.	Sofi Arumi	P	Ciamis
3.	Siti Mawardah	P	Karangkandri
4.	Mei Wahyuni	P	Jatilawang
5.	Siti Munazah	P	Kesugihan
6.	Arina Mafaid	P	Purwokerto
7.	Farida Fauziyah	P	Karangkandri
8.	Lukman Hakim al-Hafidz	L	Kuripan Kidul
9.	Daman Huri al-Hafidz	L	Kuripan Kidul

c. Santri Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh

Santri yang ikut mengaji di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul berasal dari berbagai daerah di seluruh Indonesia. Menurut data yang ada jumlah santri hingga Juni 2016 terdiri atas 122 santri, 33 santri putra dan 89 santri putri. Santri yang mengaji di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul sangat beragam ada yang masih duduk di Sekolah Dasar, Menengah, Atas, dan santri yang tidak sekolah pun juga banyak.

Hampir setiap tahun ajaran baru banyak santri yang mendaftar di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul. Di

⁹ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Alfiyah, pada tanggal 13 Mei 2016.

pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh tidak membatasi usia santri untuk menuntut ilmu, anak kecil, dewasaupun bisa ikut menuntut ilmu di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul¹⁰

Tabel 2
DAFTAR SANTRI PUTRA
PONDOK PESANTREN HUFFAADZIL QUR'AN FADLLULLOH
KURIPAN KIDUL KESUGIHAN CILACAP¹¹

NO	NAMA	TTL	ALAMAT
1	Khoirul Umam	Cilacap, 08 Juni 1990	Kawunganten
2	Slamet	Cilacap, 03 Des 1987	Nusawungu
3	Kosman Fajri	Cilacap, 03 April 1997	Danasri
4	Wowo Maqbul M	Ciamis, 08 Jan 2000	Ciamis
5	Fuad Mun'im A M	Cilacap, 29 Maret 2000	Karang Jengkol
6	Ahmad Saeful A	Cilacap, 21 Sept 2000	Jangrana
7	Sahlan Saeful A	Cilacap, 12 Okt 2001	Karang Jengkol
8	Irfan Aziz	Cilacap, 18 Juni 2000	Menganti
9	Galang Ittihadul A	Cilacap, 05 Okt 2000	Kuripan Kidul
10	Khamid Abdillah	Cilacap, 26 Okt 2000	Gentasari
11	Faisal	Cilacap, 17 Agust 1999	Kuripan
12	Riski Setiaji	Cilacap, 07 April 2000	Menganti
13	Muhammad Idris	Cilacap, 11 Sept 2004	Karang Jengkol
14	Muhammad Nur H	Cilacap, 31 Mar 2002	Menganti
15	Ahmad Lutfi K	Cilacap, 10 Juli 2002	Nusawungu
16	Syahrul Fuadi	Cilacap, 24 Feb 2001	Karang Jengkol
17	Riyan Rahman	Cilacap, 22 Juli 1998	Kuripan Lor
18	Sigit Rian H	Banyumas, 30 Mei 2001	Riau
19	Robet Sabilur R	Gandrung, 22 Juli 2003	Kaltim
20	Krisna Permana	Cilacap, 26 Juni 2002	Jangrana
21	Muhammad Aunur R	Cilacap, 20 Jan 2001	Nusawungu
22	Khalim Saefulloh	Cilacap, 29 Mei 2001	Menganti
23	Nasirul Amin	Cilacap, 20 Des 2002	Gentasari
24	Nasrulloh	Cilacap, 30 Juli 1998	Kawunganten

¹⁰ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Alfiyah, pada tanggal 13 Mei 2016.

¹¹ Dokumentasi Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh dikutip pada tanggal 14 Mei 2016.

25	Asril Akbar N	Cilacap, 17 Agust 2001	Menganti
26	Akhmad Khoirul A	Kalimantan, 24 April 2005	Kalteng
27	Lukman Nur H	Cilacap, 05 Des 2002	Kuripan Lor
28	Faiq Danu F	Cilacap, 10 Nov 2005	Cilacap
29	Fikri	Cilacap, 12 Mei 2000	Cilacap
30	Yusuf	Cilacap, 05 Mei 2004	Dondong
32	Ilham	Cilacap, 09 Jan 2004	Cilacap
33	Fahmi	Cilacap, 23 Des 2002	Cilacap

Tabel 3
DAFTAR SANTRI PUTRI
PONDOK PESANTREN HUFFAADZIL QUR'AN FADLLULLOH
KURIPAN KIDUL KESUGIHAN CILACAP¹²

NO	NAMA	TTL	ALAMAT
1	Nurul Alfiyah	Cilacap, 27 Des 1989	Kuripan Kidul
2	Sofi Arumi	Ciamis, 5 Juni 1993	Ciamis
3	Siti Chanah	Cilacap, 11 Sept 1993	Kesugihan
4	Meilina W. M	Cilacap, 26 Mei 1995	
5	Mei Wahyuni	Banyumas, 28 Mei 1997	Jatilawang
6	Ruqoyah	Banyumas, 14 April 1994	Rawalo
7	Mutoharoh	Cilacap, 15 April 1994	Bantarsari
8	Nur Hasanah	Kebumen, 06 feb 1996	Kebumen
9	Siti Mawardah	Cilacap, 15 Maret 1994	Karangkandri
10	Risalatul Khasanah	Cilacap, 23 Maret 1999	Kroya
11	Nur Farohah	Banyumas, 22 Nov 1993	Purwokerto
12	Uswatun Nisa	Banyumas, 8 Jan 1995	Banyumas
13	Wachidatul Choeriyah	Cilacap, 10 Januari 1995	Adipala
14	Sri Kurniati	Lampung, 04 April 1996	Lampung
15	Riyakhinul Fuadiyah	Pemalang, 27 Nov 1996	Pemalang
16	Siti Munazah	Cilacap, 11 Mei 1994	Kesugihan
17	Kholifatun Anggraeni	Cilacap, 25 Sept 2000	Kesugihan
18	Iskiatul Malia	Pengandaran, 24 Feb 1997	Lampung
19	Azizatun Ni'mah	Cilacap, 06 Jan 2000	Kawunganten

¹² Dokumentasi Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh dikutip pada tanggal 13 Mei 2016

20	Annisa Az Zuhriyah	Cilacap, 29 April 2001	Bantarsari
21	Siti Uswatun Kh	Cilacap, 21 Juni 1998	Kroya
22	Siti Fatonah	Lampung, 09 Agust 1994	Lampung
23	Khulurifdatul K.A	Cilacap, 25 Des 1993	Kesugihan
24	Khimatul Kh	Cilacap, 05 Juni 1995	Cilacap
25	Faridatul Husna	Cilacap, 30 Sept 1998	Kesugihan
26	Arina Mafaid	Banyumas, 07 Juni 1996	Purwokerto
27	Nika Noviani	Cilacap, 14 Nov 1998	Dondong
28	Wifqy Inayatul I	Cilacap, 23 Oktober 1999	Danasri
29	Lu'luatun Nafisah	Cilacap, 08 Juni 2000	Danasri
30	Atiatun Ni'mah	Cilacap, 08 Agust 2000	Kroya
31	Lu'luatul Istiqomah	Cilacap, 19 Maret 2001	Kroya
32	Nur Chamidah	Cilacap, 14 Agust 1997	Karang Jengkol
33	Arini Rosyada	Banyumas, 07 Des 1995	Purwokerto
34	Tri Yuliana	Cilacap, 23 Juli 1997	Dondong
35	Lu'luatul Muhimmah	Banyumas, 18 Feb 1999	Banyumas
36	Nafiatul Isma	Semarang, 05 Des 1999	Semarang
37	Nisa Ulul F	Cilacap, 07 Juli 2000	Kalisabuk
38	Vivi Yuliani	Cilacap, 20 Juli 2000	Danasri
39	Umi Faizah	Kebumen, 25 Juli 2000	Kebumen
40	Wafiq Azizah	Cilacap, 21 Agust 2001	Dondong
41	Inkarul F	Banyumas, 22 Juli 2000	Banyumas
42	Saskia Naeli M	Cilacap, 15 Juli 2004	Karang Jengkol
43	Alfi Nurul 'A	Cilacap, 22 Juni 2001	Riau
44	Liah Setyowati	Cilacap, 30 Juli 2001	Jangrana
45	Idaratul Musyarrofah	Cilacap, 09 April 2001	Kroya
46	Humairatul Hana	Pengandaran, 13 Sept 2001	Ciamis
47	Lulu Fadhilah	Cilapap, 09 Mei 2002	Jangrana
48	Fina Alfi R	Cilacap, 28 Juli 2001	Kalimantan
49	Maya Kholida	Cilacap, 17 Okt 2002	Cilacap
50	Dewi Shofuro	Cilacap, 05 Mei 2003	Kroya
51	Laela Wardatun K	Cilacap, 27 Des 2003	Dondong
52	Fina Nur Rohmah	Cilacap, 12 April 2005	Kuripan
53	Naila Zulfa A	Cilacap, 14 April 2005	Kuripan Kidul
54	Nadiatul Ula F	Pangandaran, 22 Feb 2005	Pangandaran
55	Atie Nur Agustina	Cilacap, 06 Agus 1999	Sidareja

56	Ulkie Agustina	Cilacap, 17 Agus 1998	Planjan
57	Fiani Nur F	Serang, 23 Nov 1999	Serang
58	Nila Ulfatul M	Cilacap, 06 Feb 2002	Dondong
59	Shinta Aisiyah	Cilacap, 01 Okt 2002	Danasri
60	Elriana An-nisa A	Cilacap, 19 Sept 2001	Cilacap
61	Intan Agustin	Cilacap, 17 Agus 2003	Kalisabuk
62	Kharisma F	Cilacap, 21 Mar 2002	Medan
63	Fanida Hasna M	Cilacap, 13 Juli 2002	Dondong
64	Zulfa Nada A	Cilacap, 10 Feb 2003	Dondong
65	Rustianti F	Cilacap, 30 April 2003	Dondong
66	Meily Dina W	Cilacap, 16 Okt 2003	Kroya
67	Shinta Nur A	Cilacap, 18 Agus 2003	Dondong
68	Arina Husna S	Cilacap, 30 Sept 2003	Kawunganten
69	Ikfi Khoirun N	Cilacap, 05 Jan 2003	Danasri
70	Fika Mahbubah	Cilacap, 12 Agus 2004	Kalimantan
71	Diva Novitra A	Cilacap, 26 Nov 2003	Adipala
72	Farah Nur F	Cilacap, 10 Des 2005	Kuripan Kidul
73	Falikhatun Niswah	Cilacap, 10 Jan 2006	Karang Jengkol
74	Diah Feratai	Kebumen, 10 Mar 2005	Kebumen
75	Salsabila S	Cilacap, 22 Feb 2005	Bekasi
76	Suci Lestari	Cilacap, 18 Okt 2005	Adipala
77	Lutfiyah Lailatul B	Cilacap, 05 Juni 2006	Karang Jengkol
78	Urvi Yatina S	Banyumas, 28 Juni 2008	Jatilawang
79	Antiqueen N J	Cilacap, 12 Feb 2006	Gdrungmangu
80	Alya Nayla Al-Jazila	Cilacap, 20 Maret 2007	Kalimantan
81	Maulida S H	Cilacap, 16 Juni 2007	Kalisabuk
82	Utluma Uhiya I	Kalimantan, 04 Okt 2007	Kalimantan
83	Hayyah Safroh	Cilacap, 01 April 1999	Cilacap
84	Khofifah Rosyidin	Cilacap, 12 Juni 2007	Cilacap
85	Diva Balqis H	Cilacap, 22 Agst 2003	Danasri
86	Sifa Fauziah	Cilacap, 29 Agst 2003	Kroya
87	Asri Khasanah	Cilacap, 25 Sept 2004	Karang Jengkol
88	Fatihatul Fuadiyah	Cilacap, 14 April 2007	Jatilawang
89	Ayu Shofa W	Cilacap, 10 Mar 2007	Jatilawang

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu suatu lembaga pendidikan yang mempunyai sarana dan prasarana yang memadai akan berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Akan tetapi jika sarana dan prasarana kurang memadai, akan menghambat dalam proses belajar-mengajar dalam suatu lembaga tersebut.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4
SARANA DAN PRASARANA
PONDOK PESANTREN HUFFAADZIL QUR'AN FADLLULLOH
KURIPAN KIDUL KESUGIHAN CILACAP¹³

No	Sarana	Jumlah	
		Putra	Putri
1	Kamar Tamu	1	1
2	Kamar Mandi Santri	3	5
3	Kamar Tidur Santri	10	8
4	Tempat Wudhu	5	10
5	Aula	1	1
6	Dapur	1	1
7	Koprasi	-	1
8	Kantor	2	1
9	Masjid	1	
10	Jemuran	5	10
11	Meja Mengaji	10	35
12	Papan Tulis	3	5

¹³ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Alfiyah dan Ustadz Khoirul Umam, pada tanggal 03 Mei 2016.

e. Kegiatan Belajar dan Mengajar di Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh

Untuk mewujudkan cita-cita dan tujuannya dengan menghasilkan santri yang berkualitas, pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:¹⁴

Tabel 5
KEGIATAN RUTIN PONDOK PESANTREN
HUFFAADZIL QUR'AN FADLLULLOH KURIPAN KIDUL

No	Waktu	Jenis Kegiatan
1.	04.30	Shalat Subuh berjama'ah
2.	05.30-08.30	Mengaji setoran hafalan Al-Qur'an kepada pengasuh dilanjutkan dengan menyimak pengasuh 1 juz
3.	09.00-12.00	Kondisional
4.	12.30	Berjama'ah shalat Dzuhur
5.	13.00-14.30	Mengaji deresan atau mengulangi hafalan kepada pengasuh
6.	15.30	Shalat Ashar berjama'ah
7.	16.00-17.00	Mengaji kitab Fathul Qarib, sedangkan untuk anak usia dini mengaji Iqra
8.	17.00-17.30	Membaca Q.S al-Waqi'ah bersama-sama sebanyak 3 kali
9.	18.00	Shalat Maghrib berjama'ah
10.	18.30-19.00	Mengaji untuk anak-anak siffir
11.	20.00-21.00	Mengaji kitab Tafsir Jalalain.
12.	21.00-22.00	Program diniyah
13.	22.00-04.00	Istirahat

1) Pengajian Menghafal Al-Qur'an

Pengajian Al-Qur'an dilaksanakan 4 kali:

- a) *Ba'da* Subuh yaitu kegiatan mengaji Al-Qur'an yakni menambah hafalan baru bagi santri putri kepada pengasuh.

¹⁴ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Alfiah, pada tanggal 03 Mei 2016.

- b) *Ba'da* Dhuhur yaitu pengajian Al-Qur'an untuk mengulangi hafalan (deresan) yang telah dimiliki dengan disimakan kepada pengasuh sebanyak $\frac{1}{4}$ juz atau 5 halaman (khusus santri putri).
- c) *Ba'da* Ashar yaitu kegiatan mengaji untuk anak *siffir* putri.¹⁵
- d) *Ba'da* Maghrib yaitu kegiatan mengaji Al-Qur'an dan menambah hafalan Al-Qur'an untuk santri putra. Dan waktu pagi sekitar pukul 09.00 mengaji deresan (mengulang hafalan).¹⁶

2) Sima'an Al-Qur'an

Sima'an Al-Qur'an yang dilakukan oleh pengasuh pukul 08.30-09.00 sebanyak 1 juz. Dan tashihan atau sima'an Al-Qur'an untuk para santri yang sudah mempunyai hafalan 5 juz dan kelipatan 5 juz, sima'an bulanan setiap Minggu Wage yang dilakukan oleh *jami'iyah hufadz wal qurro'* (kumpulan para hafidz dan hafidzoh) yang masing-masing disima' sebanyak 5 juz, dan sima'an Al-Qur'an untuk para alumni dan santri setiap Senin Wage.¹⁷

3) Program Diniyah

Program diniyah dilaksanakan setiap hari pukul 21.00-22.00 malam kecuali malam Jum'at. Dengan jumlah diniyah putri 5 kelas yang terdiri dari kelas *siffir*, *awaliyah*, *wustho*, *'ulya*, *a'la*.

¹⁵ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Alfiyah, pada tanggal 03 Mei 2016.

¹⁶ Wawancara dengan Ustadzah Khoirul Umam, pada tanggal 14 Mei 2016.

¹⁷ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Alfiyah, pada tanggal 03 Mei 2016.

Sedangkan putra terdiri dari 3 kelas. Dengan tujuan agar santri belajar kitab dan mendalami ilmu agama yang lain dan mampu menguasainya.¹⁸

- 4) Kegiatan berjanji dan dziba yang dilaksanakan setiap hari Kamis (malam Jum'at).
- 5) Dzikrul Ghofilin

Berdzikir dan berdoa bersama-sama, yang diikuti oleh para santri dan masyarakat umum setiap Selasa Kliwon, dari pukul 20.00-24.00.

- 6) Penyelenggaraan pengajian akbar dan haflah (memperingati hari jadi pondok pesantren) sekaligus khataman Al-Qur'an juz 'amma dan *bil-ghaib* setiap tahunnya setiap bulan Muharam. Santri yang boleh mengikuti khataman Al-Qur'an yakni santri yang sudah hafal juz 30 dan hafal 30 juz dan sudah bisa disima' 30 juz dalam waktu sehari semalam tanpa melihat Al-Qur'an.¹⁹

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pengasuh pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul beserta ustadz/ustadzah dan dari hasil observasi yang peneliti lakukan tentang penerapan metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an maka diperoleh hasil sebagai berikut:

¹⁸ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Alfiyah, pada tanggal 20 Mei 2016.

¹⁹ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Alfiyah, pada tanggal 03 Mei 2016.

Metode merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam melaksanakan program tahfiidz Al-Qur'an (menghafal Al-Qur'an). Yang dimaksud metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an adalah suatu cara yang ditempuh oleh seseorang dalam kegiatan proses menghafalkan Al-Qur'an dengan tepat dan benar agar selalu di ingat dan dapat mengucapkannya dengan fasih di luar kepala tanpa melihat teks Al-Qur'an.

Al-Qur'an menegaskan, bahwa Allah Swt berjanji akan memudahkan kaum Muslimin dalam mempelajari Al-Qur'an, baik dalam hal membaca, menghafal, memahami, dan mentadaburinya.²⁰

Adapun kegiatan tahfiidz Al-Qur'an (menghafal Al-Qur'an) di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlulloh menurut K. H. Mufroil Abdul Jabar S.Pd.I dilaksanakan setelah santri menempuh hafalan juz 'amma. Untuk santri pemula yang ingin menghafalkan Al-Qur'an harus terlebih dahulu menghafalkan juz 30 yaitu juz 'amma secara berulang-ulang dari surat al-Fatihah sampai an-Naba' dan an-Naba' sampai al-Fatihah sebanyak 3 kali sampai benar bacaan tajwid dan hafalannya.

Untuk anak usia dini diharuskan mengkaji Iqra' jilid 1 sampai 6 kemudian setelah itu santri baru diizinkan untuk melanjutkan hafalan juz 'amma secara berulang-ulang sampai benar bacaannya. Kemudian mengkaji *bin-nazhar* yakni dengan melihat Al-Qur'an untuk memperbaiki bacaan Al-

²⁰ Wawancara dengan K.H. Mufroil Abdul Jabar S.Pd.I (Pengasuh PPHQ), pada tanggal 04 Mei 2016.

Qur'annya dan pengasuh bertugas mengoreksi bacaannya. Setelah santri menguasai ilmu tajwid dan membaca Al-Qur'annya sudah benar dan mampu menghafal juz 'amma dengan baik, santri baru diizinkan oleh pengasuh untuk menghafalkan Al-Qur'an secara *bil-ghaib*.²¹

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an yang diterapkan di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh dalam mengaji Al-Qur'an dibagi menjadi 4 tingkatan yakni:

1. Tingkat *Siffir* (Pemula)

Untuk santri usia dini atau santri yang belum menguasai bacaan Al-Qur'annya dengan baik. Materi yang diajarkan adalah dengan mengkaji kitab Iqra jilid 1 sampai 6, dengan metode pembelajaran santri dibacakan terlebih dahulu satu persatu huruf hijaiyahnya, kemudian santri mendengarkan dan menyima' dengan baik yang dibacakan oleh pengasuh, kemudian setelah itu santri diminta untuk menirukan bacaan hurufnya, sampai benar-benar bisa, dan benar bacaannya. Metode yang digunakan santri dalam tingkat *siffir* yakni metode *bin-nazhar* (membaca dengan melihat Iqra), metode *tasmi'* yakni mendengarkan bacaan dari pengasuh, dan metode *talaqqi* (menyetorkan atau memperdengarkan bacaannya kepada pengasuh dan pengasuh bertugas untuk membenarkan bacaannya).

²¹ Wawancara dengan K. H. Mufroil Abdul Jabar S.Pd.I (Pengasuh PPHQ), pada tanggal 04 Mei 2016.

2. Tingkat Juz ‘Amma

Tingkat Juz ‘Amma yakni menghafal juz 30 atau juz ‘amma yang terdiri dari 37 surat, yakni dari Surat al-Fatihah sampai surat an-Naba’. Santri yang hendak menghafalkan Al-Qur’an *bil-ghaib* harus terlebih dahulu menempuh tingkat juz ‘amma, dengan cara menghafalkannya, sebelum menyetorkan hafalan juz ‘amma santri membaca secara *bin-nazhar* terlebih dahulu dan menyima’ bacaan dari pengasuh. Setelah itu santri baru menirukan bacaannya dan memulai menghafalkannya. Untuk menghafal juz ‘amma tidak ada batasan tertentu, tergantung kemampuan santri dalam menghafal.

Metode tahfiidz yang digunakan pada tingkat juz ‘amma yakni metode *talaqqi* (menyetorkan hafalan kepada pengasuh), metode *wahdah* (menghafal per ayat dengan cara mengulang-ulang bacaannya), metode *tahfiidz* (menghafalkan ayat setiap harinya), metode *takrir* atau *deresan* (mengulang-ulang hafalan sampai benar-benar lancar). Dan juga metode *tasmi’* (mendengarkan bacaan dari pengasuh).

3. Tingkat Bin-Nazhar

Sebelum mulai menghafalkan Al-Qur’an, santri yang hendak menempuh tingkat *bil-ghaib* biasanya ada yang menempuh tingkat *bin-nazhar* yakni dengan menyetorkan bacaan Al-Qur’annya dari surat al-Baqarah sampai selesai sebanyak 1 lembar per hari, dengan menyetorkan bacaannya kepada pengasuh, dengan melihat mushaf Al-Qur’an, dan pengasuh hanya mendengarkan bacaan dari santri dan membenarkan

bacaannya apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an. Adapun mushaf yang digunakan yakni mushaf Al-Qur'an kudus atau mushaf pojok.

Metode yang digunakan pada tingkat *bin-nazhar* yakni metode *talaqqi* (memperdengarkan atau menyetorkan bacaan Al-Qur'annya kepada seorang pengasuh dan pengasuh bertugas untuk membenarkan bacaannya apabila dalam membaca terdapat kesalahan tajwid dan makhoriul hurufnya). Metode *bin-nazhar* (membaca Al-Qur'an dengan melihat mushaf dengan baik).

4. Tingkat *Bil-Ghaib*

Setelah santri mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan baik sesuai kaidah ilmu tajwid dan makhoriul hurufnya. Maka santri baru menempuh tingkat *bil-ghaib*, yakni membaca Al-Qur'an tanpa melihat mushaf, dengan cara menghafalkannya, setiap hari santri harus menyetorkan hafalannya kepada pengasuh sebanyak 1 lembar, disini pengasuh bertugas untuk menyima' atau mendengarkan hafalan santri dan membenarkannya apabila terjadi kesalahan dalam membacanya.

Adapun metode tahfiidz Al-Qur'an yang digunakan pada tingkat *bil-ghaib* sangat beragam baik yang diterapkan pengasuh maupun diterapkan santri diantaranya yaitu metode *bin-nazhar* jadi sebelum menghafal Al-Qur'an santri terlebih dahulu membacakan ayat yang hendak dihafalkan supaya nantinya ketika menghafal bacaannya benar. Metode *talaqqi* santri yang tidak berhalangan wajib menyetorkan atau

memperdengarkan hafalannya kepada pengasuh setiap *ba'da* Subuh. Metode *takrir* atau *deresan* dilakukan setiap *ba'da* Dzuhur santri yang sudah memperoleh hafalan 5 juz wajib mengulang hafalannya setiap hari sebanyak $\frac{1}{4}$ juz. Metode *tasmi'* atau *tashihan* yakni santri yang sudah memperoleh hafalan 5 juz wajib mengikuti tashihan supaya melancarkan hafalan yang sudah diperoleh. Metode *wahdah* yakni setiap hari santri yang hendak menghafal Al-Qur'an mengulang-ulang bacaannya per ayat secara berulang-ulang sampai 20 kali atau lebih supaya membekas dalam bayangan. Metode *tahfiidz* santri wajib menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an setiap harinya.²²

Berdasarkan penjelasan pengasuh pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh dan beberapa santri dan pengamatan peneliti. Metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an yang digunakan pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul adalah:

1. Metode *Bin-Nazhar*

Metode *Bin-Nazhar* yaitu para santri sebelum menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.

Dalam menghafal Al-Qur'an sebaiknya seseorang sudah baik dalam bacaannya, oleh karena itu di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh terdapat metode mengaji *bin-nazhar*. Dengan adanya metode *bin-nazhar* diharapkan santri akan lebih baik bacaannya sehingga ketika

²² Observasi dan Wawancara dengan K. H. Mufroil Abdul Jabar S.Pd.I. dan Nyai. Hj. Siti Rofingatun Al-Hafidzoh (Pengasuh PPHQ), pada tanggal 04 Mei 2016.

menghafal dan sudah hafal bacaannya sudah sesuai tajwid dan makharijul hurufnya.

Metode *bin-nazhar* adalah membaca Al-Qur'an dengan melihat mushaf. Metode ini dilaksanakan untuk memperbaiki bacaan para santri, sebelum menghafal Al-Qur'an para santri harus menyetorkan bacaan Al-Qur'an secara *bin-nazhar* atau melihat Al-Qur'an supaya pengasuh mengetahui apakah bacaannya sudah benar atau belum. Jadi sebelum mulai menghafal Al-Qur'an para santri diwajibkan untuk membaca dengan melihat mushaf secara baik dan benar.²³

2. Metode *Tahfiidz*

Metode *Tahfiidz* yaitu para santri menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut. Yakni menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. Meskipun satu ayat, 1 baris kemudian menghafalnya dengan membaca secara berulang-ulang sampai bisa hafal mencapai 1 halaman per hari. Karena para santri di harapkan setiap harinya menambah hafalan barunya sebanyak 1 halaman.

3. Metode *Wahdah*

Metode *Wahdah* yaitu para santri menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, akan tetapi hingga

²³ Observasi, pada tanggal, 05 Mei 2016.

benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Metode ini hampir sama dengan metode tahfidz namun dalam metode wahdah pengulangan terhadap 1 ayatnya lebih banyak, bisa mencapai 20 kali dalam satu ayat. Metode ini biasa diterapkan para santri ketika hendak menghafal Al-Qur'an.

4. Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* yaitu para santri menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang ustadz, ustadzah atau pembimbing yang sudah bisa dipertanggungjawabkan.

Di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh, setiap harinya, bagi para santri yang tidak berhalangan diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an dan menyetorkan hafalannya kepada pengasuh sebanyak 1 lembar. Yakni 1 halaman mengulang hafalan yang telah dihafalkannya. Dan menambah hafalan yang baru sebanyak 1 halaman.²⁴

5. Metode *Takrir*

Metode *Takrir* yaitu para santri mengulang-ulang hafalan atau men-sima'-kan hafalan yang sudah pernah dihafalkan kepada pengasuh supaya hafalan yang pernah dihafal senantiasa terpelihara dan melancarkan hafalan yang pernah dihafal.

Metode *takrir* di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh dilakukan setiap *ba'da* Dzuhur, biasa disebut dengan deresan yakni bagi

²⁴ Observasi, pada tanggal 05 Mei 2016.

santri yang sudah memperoleh hafalan sebanyak 5 juz wajib mengulang hafalannya sebanyak $\frac{1}{4}$ juz.²⁵

6. Metode *Tasmi'*

Metode *Tasmi'* yaitu biasanya dilakukan para santri untuk memperdengarkan hafalannya kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah.

Untuk metode *tasmi'* biasa dilakukan setiap hari oleh para santri, meskipun metode *tasmi'* hanya dilakukan oleh dua orang. Hal ini dilakukan supaya santri mengetahui kesalahan dalam menghafal, sebelum menyetorkan hafalannya kepada pengasuh, yang bertujuan untuk melancarkan hafalannya.

Metode *tasmi'* atau yang biasa disebut dengan sima'an juga diwajibkan ketika santri sudah memperoleh hafalan sebanyak 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20, 25 juz, dan 30 juz, santri yang sudah memperoleh hafalan 5 juz tidak diizinkan oleh pengasuh untuk melanjutkan hafalan juz berikutnya sebelum melakukan tashihan atau sima'an yang disima' oleh para santri yang lain. Karena dikhawatirkan jika belum melakukan ujian sima'an, santri mengabaikan hafalan yang telah diperolehnya. Dengan metode *tasmi'* diharapkan para santri menjaga dan memelihara hafalan yang telah diperoleh.²⁶

Selain metode yang diterapkan di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlulloh para santri juga menerapkan metode dalam menghafal ayat Al-

²⁵ Observasi, pada tanggal 05 Mei 2016.

²⁶ Observasi dan Wawancara dengan K.H. Mufroil Abdul Jabar S.Pd.I (Pengasuh PPHQ), pada tanggal 04 Mei dan 06 Mei 2016.

Qur'an yakni dengan menggunakan metode seluruhnya, yaitu biasanya santri yang hendak menghafalkan Al-Qur'an membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal. Metode bagian, yaitu santri menghafal ayat demi ayat, atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman. Metode campuran, yaitu santri mengkombinasikan antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal tersendiri. Kemudian diulang kembali secara keseluruhan.²⁷

Dalam memelihara dan menjaga hafalan yang sudah diperoleh santri biasa mengulang hafalannya pada saat shalat fardhu dan sunnah, mengulang hafalannya setiap hari minimal 1 juz, mengikuti tashihan, *tasmi'* yakni mendengarkan hafalannya kepada santri lain²⁸

Adapun proses pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an, waktu pelaksanaannya setiap *ba'da* Subuh dan *ba'da* Dzuhur, *ba'da* Ashar khusus santri putri. Sedangkan untuk santri putra setiap *ba'da* Maghrib dan pukul 09.00.²⁹ Sebelum menghafalkan Al-Qur'an para santri terlebih dahulu menghafalkan juz 'amma yaitu juz 30 secara berulang-ulang sebanyak 3 kali, dimulai dari surat al-Fatihah sampai an-Naba' dan dari an-Naba' sampai al-Fatihah, kemudian setelah selesai menghafal juz 30 santri yang hendak menghafalkan Al-Qur'an sudah benar-benar yakin untuk menghafalkannya, dan sudah benar bacaan Al-Qur'annya baik secara tajwid maupun makharijul

²⁷ Wawancara Ustadzah Nurul Alfiyah, pada tanggal 08 Mei 2016.

²⁸ Wawancara dengan Ustadz Khoirul Umam dan Ustadzah Nurul Alfiyah, pada tanggal 04 Mei 2016.

²⁹ Wawancara dengan Ustadz Khoirul Umam dan Ustadzah Nurul Alfiyah, pada tanggal 03 Mei dan 14 Mei 2016.

hurufnya, kemudian setelah mengulangi hafalan juz ‘ammanya sampai beberapa kali santri akan diminta pengasuh untuk menghafalkan dari surat Al-Baqarah, setelah selesai menghafal juz 30 santri diminta oleh pengasuh untuk membaca secara *bin-nazhar* surat Al-Baqarah sebanyak 1 halaman.³⁰

Setiap harinya santri yang tidak berhalangan wajib menghafal dan menyetorkan hafalan yang baru maksimal 1 lembar, 1 halaman hafalan yang baru dihafalkan dan 1 halaman hafalan yang sebelumnya sudah disetorkan, setelah selesai menyetorkan hafalannya kepada pengasuh sebanyak 1 lembar, untuk menghafal lembar berikutnya, santri harus menyima’ dengan cermat dengan melihat mushaf hafalan pengasuh yang sudah hafal, dan mencermati bacaannya yang sedang dibacakan pengasuh. Setelah itu santri membaca dengan benar ayat berikutnya yang dibacakan oleh pengasuh secara tartil sesuai hukum bacaan yang benar. Usai membacakan lembar berikutnya, santri mengundurkan diri dengan bersalaman dengan pengasuh.³¹

Kemudian setiap *ba’da* Duhur atau *ba’da* Isya’ para santri men-*takrir* atau mengulang hafalan (mengaji deresan) yang sudah pernah dihafal kepada pengasuh pondok pesantren, dengan harapan santri senantiasa memelihara dan menjaga hafalannya dengan baik yakni dengan mengulang-ulang hafalannya minimal 5 halaman (1/4 juz).

Hal yang biasa dilakukan para santri sebelum menyetorkan hafalannya kepada pengasuh baik hafalan yang baru atau yang mengulang, santri terlebih

³⁰Wawancara dengan K. H. Mufroil Abdul Jabar S.Pd.I (Pengasuh PPHQ), pada tanggal 04 Mei 2016.

³¹Observasi dan Wawancara dengan K.H. Mufroil Abdul Jabar S.Pd.I dan Nyai. Hj. Siti Rofingatun Al-Hafidzoh (Pengasuh PPHQ), pada tanggal 04 dan 05 Mei 2016.

dahulu memperdengarkan hafalannya kepada santri lain untuk menyima'kan hafalannya supaya mengetahui kesalahannya. Selain itu ketika santri sudah menghafal sebanyak 5 juz, santri tidak diijinkan oleh pengasuh untuk melanjutkan juz berikutnya sebelum santri tersebut bersedia untuk disima' oleh para santri yang lain dengan menggunakan mix sebanyak 5 juz yang telah diperolehnya. Karena dikhawatirkan jika santri sudah mempunyai hafalan sebanyak 5 juz, hafalan yang 5 juz belum bisa dipertanggungjawabkan, dan bisa hilang begitu saja ketika tidak disima'kan, karena berusaha mengejar target ayat juz berikutnya, dan hafalan yang sudah pernah dihafalkan terbengkalai.

Jadi setelah santri menghafalkan 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz, 25 juz, dan 30 juz, santri wajib mengikuti tashihan atau menyima'kan hafalannya kepada santri yang lain dan para santri menyima'nya dengan membenarkan bacaan bila ada yang salah dan tentunya santri tersebut sudah siap untuk disima' karena itu juga merupakan evaluasi dari hafalan yang telah diperoleh.³²

Selain itu setiap Minggu wage, pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh juga mengadakan sima'an para alumni dan santri *jami'iyah huffadz wal qurro* (kumpulan para hafidz dan hafidzoh) yang bertempat di rumah warga secara bergiliran, dan masing-masing jama'ah disima' 5 juz secara bergantian.³³ Dengan tujuan menyambung talisilaturahmi antar santri, alumni,

³² Observasi dan Wawancara dengan Nyai. Hj. Siti Rofingatun Al-Hafidzoh (Pengasuh PPHQ), pada tanggal 04 Mei dan 06 Mei 2016.

³³ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Alfiyah, pada tanggal 03 Mei 2016.

dan warga cilacap. Dan berusaha membumikan Al-Qur'an dan melestarikannya.

Selain pembelajaran menghafal Al-Qur'an kegiatan mengkaji kitab-kitab kuning dan kegiatan keagamaan juga dilakukan di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh. Seperti setiap *ba'da* Ashar santri putra dan putri mengkaji kitab Fathul Qorib, *ba'da* Isya' mengkaji kitab Tafsir Jalalain yang langsung dibimbing oleh K.H. Mufroil Abdul Jabbar S.Pd.I selaku pengasuh pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul, di samping itu juga terdapat program diniyah yang dilaksanakan setelah kajian Tafsir Jalalain sekitar jam 21.00-22.00 WIB, yang terdiri dari 5 kelas yaitu kelas *Siffir*, *Awaliyah*, *Wustho*, *'Ulya*, *A'la*' untuk program diniyah putri. Sedangkan untuk program diniyah putra terdapat 3 kelas, kelas 1 terdiri dari kelas A dan B, dan kelas 2.³⁴

Adapun kitab yang dikaji di program diniyah putri antara lain: untuk kelas *Siffir* kitab yang dikaji yaitu Ngudi Susilo atau Akhlak, Tajwid Praktis, Fasolathan, Bahasa Arab, 'Akidatul 'Awam, Imla'. Kelas *Awaliyah* kitabnya Ngudi Susilo dan Hafalan, Sifaul Jinan, Makhorijul Huruf, Risalatul Mahid, Alaalaa. Kelas *Wustho* kitabnya Kifayatul 'Awam, Tufathul Athfal, Arbain Nawawi, Khot, Bahasa Arab, Risalatul Mahid. Kelas *'Ulya* kitabnya Safinatun Najah, Tufatul Athfal, Nahwu Jurumiyah, Shorof, Khot, Risalatul Mahid. Kelas *A'la* kitabnya Nahwu Jurumiyah Matan, Shorof, Bahasa Arab,

³⁴ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Alfiah, pada tanggal 20 Mei 2016.

Hidayatul Mustafid, Ta'lim Muta'aliem, Khot. Yang di bimbing oleh Ustadzah dari pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlulloh.³⁵

Sedangkan kitab yang dikaji di pondok putra untuk kelas 1 dan 2 yaitu terdiri dari Tarikhun Nabi, Khulasoh Nurul Yaqin, Hidayatus Sibyan, Tuhfatul Athfal, 'Aqidatul 'Awam, Khoridatul Bahiyah, Mabadiul Fiqh Juz 1 dan 3. Selain itu juga terdapat kegiatan untuk mengembangkan potensi santri seperti kegiatan kaligrafi dan tilawah Al-Qur'an.³⁶

Meskipun metode tahfiIdz Al-Qur'an yang dilaksanakan di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlulloh Kuripan Kidul hanya menggunakan metode tersebut, tetapi sudah mencapai hasil yang maksimal atau mencapai sebuah keberhasilan. Hal itu dapat dilihat para santri dapat merasakan efek dari penerapan metode-metode tersebut, seperti *bin-nazhar, tahfidz, takrir, wahdah, talaqqi, tasmii'*. Para santri jadi bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an dan mereka berusaha untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. Sehingga santri yang rajin dan ulet dalam waktu yang relatif singkat 2-3 tahun bisa mengkhataamkan menghafal Al-Qur'an.

Para santripun sering mengikuti acara lomba Musabaqqah Hifdzil Qur'an (MHQ) tingkat kabupaten dan sudah banyak santri yang menjuari lomba tersebut, dan bahkan sudah ada santri yang mengikuti ajang MHQ sampai tingkat provinsi.³⁷ Karena ketekunan, semangat dari para santri beserta usaha dari pengasuh dalam membimbing menghafal Al-Qur'an setiap tahunnya hampir pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlulloh mencetak

³⁵ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Alfiyah, pada tanggal 20 Mei 2016.

³⁶ Wawancara dengan Ustadzah Khoirul Umam, pada tanggal 21 Mei 2016.

³⁷ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Alfiyah, pada tanggal 20 Mei 2016.

para *huffadz* (penghafal Al-Qur'an), dan para santripun sebelum mengikuti khataman Al-Qur'an *bil-ghaib* santri harus sudah bisa disima' 30 juz dalam waktu sehari semalam tanpa melihat mushaf, karena untuk mengetahui kualitas hafalannya maka diadakan sima'an 30 juz dalam waktu sehari semalam, karena pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh mengharapkan para santrinya untuk benar-benar menjaga dan memelihara hafalannya dengan baik.

Setelah selesai mengkhatamkan 30 juz dan santri mendapatkan ijazah menghafal Al-Qur'an santri belum diijinkan untuk bermukim atau keluar dari pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul, tetapi santri harus mengabdikan terlebih dahulu selama kurang lebih satu tahun untuk mematangkan hafalannya. Setelah menguasai hafalannya barulah santri diijinkan oleh pengasuh untuk bermukim.³⁸

IAIN PURWOKERTO

C. Analisis Data

Dari hasil penelitian yang diperoleh, dengan melakukan analisis yang mendalam, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul adalah sebagai berikut :

Dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan ketelitian dan ingatan yang kuat supaya dalam menghafal tidak terjadi kesalahan dan hafalannyapun bisa bertahan lama. Menurut H. Sa'dulloh, S. Q tahfiidz (menghafal) Al-Qur'an

³⁸ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Alfiyah, pada tanggal 26 Mei 2016

adalah suatu proses mengingat, di mana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Karena itu seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali harus tepat. Keliru dalam memasukan atau menyimpannya, akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori.³⁹ Mengingat menurut Drs. Wasty Soemanto berarti menyerap atau melekatkan pengetahuan dengan jalan pencaman secara aktif.⁴⁰

Terkait dengan ingatan H. Sadulloh, S. Q membagi menjadi 3 tahapan yakni:

1. *Encoding* (Memasukan Informasi Ke Dalam Ingatan)

Encoding berarti memasukan informasi ke dalam ingatan melalui alat indra manusia yaitu pendengaran dan penglihatan.

Kedua alat indra yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi. Itulah sebabnya, sangat dianjurkan untuk mendengarkan suara sendiri pada saat menghafal Al-Qur'an agar kedua alat sensorik ini bekerja dengan baik. Oleh karena itu dalam menghafal Al-Qur'an dianjurkan menggunakan satu mushaf supaya tidak berubah-ubah strukturnya.⁴¹

³⁹ Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 48-49.

⁴⁰ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan (Refleksi Teoritis terhadap Fenomena)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 111.

⁴¹ Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an...* hlm. 49.

2. *Storage* (Penyimpanan)

Storage yakni penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori jangka panjang. Jadi dalam menghafal Al-Qur'an semua informasi yang dimasukan dan disimpan di dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Jika selalu diulang-ulang hafalannya.⁴²

3. *Retrieval* (Pengungkapan Kembali/Reproduksi)

Retrieval (Pengungkapan Kembali) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan. Dalam menghafal Al-Qur'an urutan-urutan ayat sebelumnya menjadi pancingan terhadap ayat-ayat selanjutnya.⁴³

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an yang diterapkan di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlluulloh Kuripan Kidul, dalam mengaji Al-Qur'an metode yang digunakan yakni:

1. Metode *Bin-Nazhar*

Pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlluulloh Kuripan Kidul menerapkan metode *bin-nazhar* yakni para santri sebelum menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terkait metode *bin-nazhar* di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an

⁴² Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an...* hlm. 50.

⁴³ Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an...* hlm. 53.

Fadlluulloh Kuripan Kidul, metode *bin-nazhar* ini sesuai dengan teori Oemar Muhammad Al-Taummy Al-Syaibany, dalam bukunya *Falsafah Pendidikan Islam* yakni menggunakan metode membaca dengan metode ini murid membacakan apa yang dihafalnya kepada gurunya atau orang lain yang membaca dan dia yang mendengarkan. Yang diharapkan murid dari gurunya adalah bahwa ia menyetujui atau membantah apa yang ia dengarkan dan menyatakan bantahan, ulasan, penerangan-penerangannya pada nash yang dibaca itu.⁴⁴

Sedangkan menurut teori H. Sa'dulloh, S. Q metode *bin-nazar* yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses *bin-nazhar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Metode *bin-nazhar* yang ada di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlluulloh Kuripan Kidul juga hampir sama dengan metode *bin-nazhar* yang dijelaskan oleh H. Sa'dulloh, S. Q

Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun urutan ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama proses *bin-nazhar* ini diharapkan calon hafizh juga mempelajari ayat-ayat tersebut.⁴⁵

Sedangkan menurut teori Yahya Fattah Az-Zawawi Al-Hafidz sebelum menghafal Al-Qur'an mulailah dengan memperbaiki bacaan Al-

⁴⁴ Oemar Muhammad Al-Taummy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 573-575.

⁴⁵ Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an...* hlm. 55.

Qur'an terlebih dahulu. Sebelum mulai menghafal target hafalan harian, pertama-tama harus memperbaiki terlebih dahulu bacaan Al-Qur'annya. Hal ini bisa dilakukan dengan menyimak atau mendengarkan seorang qari atau hafizh yang terpercaya. Kemudian hendaknya membacakan beberapa halaman Al-Qur'an di hadapannya untuk meyakinkan pengucapan yang benar. Lakukanlah kegiatan tersebut secara terus menerus, hingga selesai menghafalkannya.

Metode *bin-nazhar* (membaca Al-Qur'an dengan melihat mushaf). Metode ini, di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlluulloh Kuripan Kidul diterapkan pada tingkat *siffir*, *bin-nazhar*, juz 'amma, dan *bil-ghaib*. Di mana para santri sebelum menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, membacakan terlebih dahulu ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Pada tingkat ini, tahapan ingatan yang digunakan yakni *encoding* (memasukan informasi ke dalam ingatan melalui alat indra manusia yaitu pendengaran dan penglihatan).⁴⁶ Karena dalam metode *bin-nazhar* santri diharuskan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai apa yang ada di dalam Al-Qur'an.

Oleh karena itu metode *bin-nazhar* (membaca Al-Qur'an dengan melihat mushaf sangat diprioritaskan karena untuk mengetahui kualitas santri dalam membaca Al-Qur'an supaya bacaannya baik dan benar).

⁴⁶ Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an...* hlm. 48.

2. Metode *Tahfiidz*

Pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul menerapkan metode *tahfiidz*. Adapun metode *tahffiidz* di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul yaitu para santri menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut. Yakni menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. Meskipun satu ayat, 1 baris kemudian menghafalnya dengan membaca secara berulang-ulang sampai bisa hafal mencapai 1 halaman per hari. Karena para santri diharapkan setiap harinya menambah hafalan barunya sebanyak 1 halaman.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terkait metode *tahfiidz* di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul, metode *tahfiidz* ini sesuai dengan teori menurut Oemar Muhammad Al-Taummy Al-Syaibany, dalam bukunya *Falsafah Pendidikan Islam* dikenal dengan metode hafalan yakni orang-orang Islam dahulu sangat menghargai ingatan yang kuat dan menganggap pengembangan ingatan untuk menghafal sebagai salah satu tujuan pendidikan. Ulama yang menaruh perhatian pada hafalan adalah ulama-ulama Hadis dan Fiqih. Mereka menganggap pangkat penghafal (hafizh) sebagai pangkat paling tinggi di kalangan ilmu-ilmu hadits dan bahasa, sehingga banyak ulama-ulama Islam mencari-cari cara untuk

menguatkan dan mengusahakan jalan yang baik untuk mengembangkan ingatannya.⁴⁷

Sedangkan menurut teorinya H. A. Muhaimin Zen, metode *tahfiidz* yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. Langkahnya, pertama kali penghafal membacakan ayat-ayat yang hendak dihafal dihadapan instruktur dengan baik dan benar. Setelah membaca 3 kali sudah ada bayangan, lalu dibacakan dengan hafalan di hadapan instruktur. Setelah benar-benar hafal maka dilanjutkan dengan ayat berikutnya.⁴⁸

Sama halnya dengan teorinya H. Sa'dulloh, S. Q, metode *tahfiidz* yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya.

Untuk merangkaikan hafalan urutan kalimat dan ayat dengan benar, *setiap* selesai menghafal materi ayat berikutnya harus selalu diulang-ulang mulai dari ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua dan seterusnya. Setelah satu halaman selesai dihafal, diulang kembali dari

⁴⁷ Oemar Muhammad Al-Taummy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam...* hlm. 575-576.

⁴⁸ A. Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1985), hlm. 249-250.

awal sampai tidak ada kesalahan, baik lafadz maupun urutan ayat-ayatnya.

Setelah halaman yang ditentukan dapat dihafal dengan baik dan lancar, lalu *dilanjutkan* dengan menghafal halaman berikutnya.⁴⁹

Dari penjelasan metode *tahfiidz* (menghafal) metode ini cukup baik diterapkan karena dengan menghafal tentunya ingatan kita akan terus berkembang. Di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlulloh setiap harinya santri wajib menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sebanyak 1 lembar.

Metode *tahfiidz* diterapkan untuk tingkat juz 'amma dan tingkat *bil-ghaib*, pada tingkat juz 'amma dan tingkat *bil-ghaib* santri wajib menghafal juz 30 dan 30 juz. Pada tingkat *tahfiidz* tahapan ingatan menggunakan tahapan *encoding* berarti memasukan informasi ke dalam ingatan melalui alat indra manusia yaitu pendengaran dan penglihatan. *Storage* yakni penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. *Retrieval* (Pengungkapan Kembali) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan. Dalam menghafal Al-Qur'an urutan-urutan ayat sebelumnya menjadi pancingan terhadap ayat-ayat selanjutnya.

3. Metode *Wahdah*

Pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlulloh Kuripan Kidul menerapkan metode *wahdah* yakni para santri menghafal satu persatu

⁴⁹ Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an...* hlm. 55-56.

terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya.

Metode *wahdah* di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlluulloh Kuripan Kidul, juga sesuai dengan teori menurut Ahsin W. Al-Hafidz. Yang dimaksud dengan metode *wahdah*, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya.

Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Setelah ayat-ayat dalam satu muka telah dihafalnya, maka gilirannya menghafal urutan ayat dalam satu muka.

Metode *wahdah* diterapkan pada tingkat *bil-ghaib* dan juz 'amma. Adapun tahapan ingatan menggunakan tahapan *encoding* berarti memasukan informasi ke dalam ingatan melalui alat indra manusia yaitu pendengaran dan penglihatan. *Storage* yakni penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. *Retrieval* (Pengungkapan Kembali) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan.

4. Metode *Takrir*

Pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul menerapkan metode *takrir/deresan* (mengulang-ulang hafalan). Metode *takrir* yang diterapkan di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul hampir sama dengan teorinya H. A. Muhaimin Zen menurutnya, metode *takrir* merupakan suatu metode untuk mengulang-ulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur. Jadi, metode *takrir* ini sangat penting sekali diterapkan, karena menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan kadangkala terjadi kebosanan. Sangat dimungkinkan sekali suatu hafalan yang sudah baik dan lancar menjadi tidak lancar atau bahkan menjadi hilang sama sekali.⁵⁰

Sedangkan menurut teorinya H. Sa'dulloh, S. Q, juga sama, metode *takrir* yaitu mengulang hafalan atau men-sima'-kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di-sima'-kan kepada guru tahfizh. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, *takrir* juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.⁵¹

Jadi, metode *takrir* atau *deresan* yang diterapkan di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul yakni para santri mengulang-ulang hafalan atau men-sima'-kan hafalan yang sudah pernah dihafalkan kepada pengasuh supaya hafalan yang pernah dihafal senantiasa terpelihara dan melancarkan hafalan yang pernah dihafal.

⁵⁰ A. Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya...* hlm. 251.

⁵¹ Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an...* hlm. 57.

Metode *takrir* di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh dilakukan setiap *ba'da* Dzuhur, biasa disebut dengan deresan yakni bagi santri yang sudah memperoleh hafalan sebanyak 5 juz wajib mengulang hafalannya sebanyak $\frac{1}{4}$ juz. Metode *takrir* juga bisa dilakukan pada saat melakukan shalat fardhu maupun sunah. Pada metode ini lebih dikhususkan untuk tingkat juz 'amma dan tingkat *bil-ghaib*. Pada tingkat ini tahapan yang digunakan yakni *encoding* berarti memasukan informasi ke dalam ingatan melalui alat indra manusia yaitu pendengaran dan penglihatan. *Storage* yakni penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. *Retrieval* (Pengungkapan Kembali) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan.

5. Metode *Talaqqi*

Pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul menerapkan metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul yaitu para santri menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang ustadz, ustadzah atau pembimbing yang sudah bisa dipertanggungjawabkan.

Sama halnya dengan teori yang dijelaskan H. Sa'dulloh, S. Q bahwa metode *talaqqi* yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafizh Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya,

serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru tahfizh juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad Saw.⁵²

Di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh, setiap harinya, bagi para santri yang tidak berhalangan diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an dan menyetorkan hafalannya kepada pengasuh sebanyak 1 lembar. Yakni 1 halaman mengulang hafalan yang telah dihafalkannya. Dan menambah hafalan yang baru sebanyak 1 halaman.

Metode *talaqqi* juga digunakan pada tingkat *siffir*, *juz 'amma*, *bin-nazhar*, dan *bil-ghaib*. Pada tingkatan ini setiap santri wajib menyetorkan atau memperdengarkan bacaan Al-Qur'annya kepada pengasuh baik hafalannya maupun bacaannya. Tahapan yang digunakan yakni *encoding* berarti memasukan informasi ke dalam ingatan melalui alat indra manusia yaitu pendengaran dan penglihatan. *Storage* yakni penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. *Retrieval* (Pengungkapan Kembali) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan.

6. Metode *Tasmi* atau *Tashihan*

Pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul juga menerapkan metode *tasmi/tashihan*. Adapun Metode *tasmi* atau *tashihan* di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul yaitu

^{52 52} Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an...* hlm. 56-57.

biasanya dilakukan para santri untuk memperdengarkan hafalannya kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah.

Metode *tasmi'* di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul sesuai dengan teorinya Yahya Fattah Az-Zawawi Al-Hafidz yakni memperdengarkan hafalan kepada orang lain (*tasmi'*). *Pertama*, akan bertambah giat dan semangat jika memiliki seorang pengawas. *Kedua*, *tasmi'* kepada orang lain merupakan salah satu sebab menumbuhkan ketekunan untuk senantiasa menghafal. *Ketiga*, perbaikilah kesalahan-kesalahan sedari awal.⁵³

Sedangkan menurut teorinya H. Sa'dulloh, S. Q, metode *tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.⁵⁴

Untuk metode *tasmi'* biasa dilakukan setiap hari oleh para santri, meskipun metode *tasmi'* hanya dilakukan oleh dua orang. Hal ini dilakukan supaya santri mengetahui kesalahan dalam menghafal, sebelum menyetorkan hafalannya kepada pengasuh, yang bertujuan untuk melancarkan hafalannya.

Metode *tasmi'* atau yang biasa disebut dengan sima'an atau tashihan juga diwajibkan ketika santri sudah memperoleh hafalan

⁵³ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2013), hlm. 76-87.

⁵⁴ Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an...* hlm. 57.

sebanyak 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20, 25 juz, dan 30 juz, santri yang sudah memperoleh hafalan 5 juz tidak diizinkan oleh pengasuh untuk melanjutkan hafalan juz berikutnya sebelum melakukan tashihan atau sima'an yang disima' oleh para santri yang lain. Karena dikhawatirkan jika belum melakukan ujian sima'an, santri mengabaikan hafalan yang telah diperolehnya. Dengan metode *tasmi'* diharapkan para santri menjaga dan memelihara hafalan yang telah diperoleh.

Metode ini diterapkan pada tingkat juz 'amma dan *bil-ghaib*. Pada tingkatan ini setiap santri wajib menyetorkan atau memperdengarkan bacaan Al-Qur'annya kepada pengasuh baik hafalannya maupun bacaannya. Tahapan yang digunakan yakni *encoding* berarti memasukan informasi ke dalam ingatan melalui alat indra manusia yaitu pendengaran dan penglihatan. *Storage* yakni penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. *Retrieval* (Pengungkapan Kembali) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan.

Dengan adanya metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an tersebut diharapkan para santri lebih mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an dan bisa mewujudkan cita-citanya sebagai penghafal Al-Qur'an dengan izin Allah Swt, dan diharapkan para santri senantiasa menjaga dan memelihara hafalannya dengan baik dan benar dan terhindar dari sifat malas dan menjauhi perbuatan maksiat agar hafalannya tetap terpelihara sampai akhir hayatnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an merupakan suatu cara atau upaya yang digunakan para santri untuk dapat menghafalkan Al-Qur'an dengan tepat dan benar agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat mushaf.
2. Metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an yang digunakan di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlulloh Kuripan Kidul juga cukup bervariasi. Dalam pembelajaran Al-Qur'an dibagi menjadi 4 tingkatan, pertama tingkat *siffir* (pemula), tingkat juz 'amma, *bin-nazhar*, dan *bil-ghaib*. Adapun Metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an yang digunakan oleh pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlulloh Kuripan Kidul antara lain yaitu:

- a. Metode *Bin-Nazhar*

Metode *bin-nazhar* yaitu para santri sebelum menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang. Metode ini diterapkan pada tingkat *siffir*, *bin-nazhar*, juz 'amma, dan juga *bil-*

ghaib. Dengan tahapan *encoding* yakni memasukan informasi ke dalam ingatan.

b. Metode *Tahfiidz*

Metode *tahfiidz* yaitu para santri menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang, secara *bin-nazhar* tersebut. Metode *tahfiidz* diterapkan untuk tingkat juz 'amma dan tingkat *bil-ghaib*. Dengan menggunakan tiga tahapan *encoding* berarti memasukan informasi ke dalam ingatan melalui alat indra manusia yaitu pendengaran dan penglihatan. *Storage* yakni penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. *Retrieval* (Pengungkapan Kembali) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan.

c. Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* yaitu para santri menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal secara berulang-ulang. Per ayatnya bisa mencapai 20 kali atau lebih. Metode *wahdah* diterapkan pada tingkat *bil-ghaib* dan juz 'amma. Adapun tahapan ingatan menggunakan tahapan *encoding* yang berarti memasukan informasi ke dalam ingatan melalui alat indra manusia yaitu pendengaran dan penglihatan. *Storage* yakni penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. *Retrieval* (Pengungkapan Kembali) informasi yang telah disimpan di

dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan.

d. Metode *Takrir* (Deresan)

Metode *takrir* (deresan) yaitu para santri mengulang-ulang hafalan atau men-sima'-kan hafalan yang sudah pernah dihafalkan kepada pengasuh supaya hafalan yang pernah dihafal senantiasa terpelihara dan melancarkan hafalan yang pernah dihafal. Pada metode ini lebih dikhususkan untuk tingkat juz 'amma dan tingkat *bil-ghaib*. Pada tingkat ini tahapan yang digunakan yakni *encoding* berarti memasukan informasi ke dalam ingatan melalui alat indra manusia yaitu pendengaran dan penglihatan. *Storage* yakni penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. *Retrieval* (Pengungkapan Kembali) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan.

e. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* yaitu para santri menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau pembimbing yang sudah bisa dipertanggung jawabkan. Metode *talaqqi* juga digunakan pada tingkat *siffir*, juz 'amma, *bin-nazhar*, dan *bil-ghaib*. Pada tingkatan ini setiap santri wajib menyetorkan atau memperdengarkan bacaan Al-Qur'annya kepada pengasuh baik hafalannya maupun bacaannya. Tahapan yang digunakan yakni *encoding* berarti memasukan informasi ke dalam ingatan melalui alat

indra manusia yaitu pendengaran dan penglihatan. *Storage* yakni penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. *Retrieval* (Pengungkapan Kembali) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan.

f. Metode *Tasmi'* (Sima'an)

Metode *tasmi'* (sima'an) yaitu biasanya dilakukan para santri untuk memperdengarkan hafalannya kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah, setiap 5 juz santri juga wajib mengikuti tashihan. Metode ini diterapkan pada tingkat juz 'amma dan *bil-ghaib*. Pada tingkatan ini setiap santri wajib menyetorkan atau memperdengarkan bacaan Al-Qur'annya kepada pengasuh baik hafalannya maupun bacaannya.

Tahapan yang digunakan yakni *encoding* berarti memasukan informasi ke dalam ingatan melalui alat indra manusia yaitu pendengaran dan penglihatan. *Storage* yakni penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. *Retrieval* (Pengungkapan Kembali) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan.

B. Saran

Peneliti akan sedikit memberikan saran sebagai masukan dalam pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul :

1. Hendaknya para santri selalu istiqomah dalam menghafal dan memelihara Al-Qur'an yang telah didapat, agar tercapai tujuan yang diinginkan yaitu hafal 30 juz dalam waktu yang tidak lama.
2. Perlunya pengembangan metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an yakni menerapkan metode yang belum ada.
3. Pengasuh selalu memberi motivasi kepada santri dalam menghafal Al-Qur'an supaya santri lebih giat dan semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.
4. Mengadakan program Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) setiap bulan atau tahunnya dilingkungan pondok pesantren.
- 5.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dengan berkat rahmat, hidayah dan ridha Allah SWT penyusunan skripsi telah paripurna, walau dengan segala bentuk keterbatasan.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa peneliti adalah manusia biasa yang tidak lepas dari kekhilafan, dengan demikian penulis yakin dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, baik mengenai

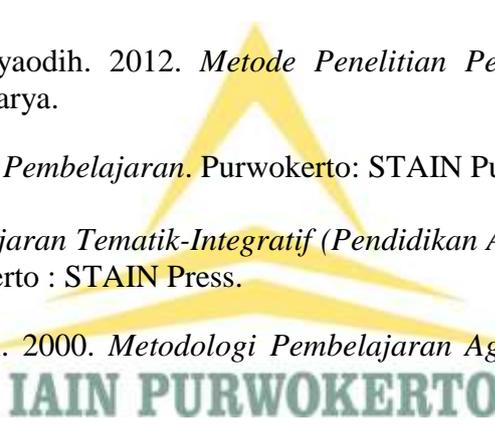
bahasa maupun isinya. Sehubungan dengan hal tersebut penulis selalu membuka hati dan mengharapkan saran-saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak. Dengan harapan semoga karya ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semoga Allah SWT senantiasa menunjukkan jalan yang terbaik dalam setiap langkah kehidupan kita untuk mencapai rahmat ridha-Nya. Amin Ya Robbal 'Alamin.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, Abu Hurri Al-Qasimi. 2011. *Cepat dan Kuat Hafal Juz 'Amma*. Sukoharjo: Al-Hurri.
- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya. 2009. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Al-Munawar, Said Agil Husin. 2005. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Ciputat: PT.Ciputat Press. Cet, IV.
- _____. 2002. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press. Cet, II.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 1999. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Al-Syaibany, Oemar Muhammad Al-Taummy. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Asy-Syinqithi, Muhammad Habibillah Muhammad. 2011. *Kiat Mudah Menghafal Quran*. Surakarta: Gazzamedia.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. 2013. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hitami, Munzir. 2012. *Pengantar Studi Al-Qur'an (Teori Dan Pendekatan)*. Yogyakarta: LKIS.
- Miarsih, Sri. 2003. *Study Tentang Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam Purwokerto*.
- Namsa, Yunus. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Ternate: Pustaka Firadaus.
- Nasir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nisa, Nafisatun. 2015. *Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Anak-Anak Yanbu'ul Qur'an Tersobo Prembun*.

- Rasum. 2009. *Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Babakan Bojong Tegal*.
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto, 2011. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Enterprice
- Sa'dulloh. 2008. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Silalahi, Ulbek. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- _____. 2013. *Pembelajaran Tematik-Integratif (Pendidikan Agama Islam dengan Sains)*. Purwokerto : STAIN Press.
- Usman, M. Basyirudin. 2000. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- _____. 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Yogyakarta: Diva Press.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung
- Zamani, Zaki & Maksum, M. Syukron. 2014. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Al Barokah.
- Zen, A. Muhaimin. 1985. *Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.